EKSISTENSI DUTA HIJAB DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS REMAJA PUTRI

DI KOTA SURABAYA PERSPEKTIF SOREN ABEY KIERKEGAARD

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Aqidah dan filsafat Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

AJENG AYU ALMAR'ATIS SOLIHA

NIM:

E71214015

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ajeng Ayu Almar'atis Soliha

NIM : E71214015

Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuludin dan Filsafat

Judul :"Eksistensi Duta Hijab Dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja Putri Di Kota Surabaya Perpektif Soren Abey Kierkegaard"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

64C7EAFF124830659

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ajeng Ayu Almar'atis Soliha

NIM. E71214015

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini ditulis oleh Ajeng Ayu Almar'atis Soliha telah disetujui dan siap untuk dimunaqosahkan.

Surabaya. 01 Nopember 2018

Pembimbing I

Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I

NIP. 197510162002121001

Pembimbing II

Syaifullah Yazid, M.A

NIP. 197910202015031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Ajeng Ayu Almar'atis Soliha ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 November 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Ketua,

Dr. Hammis Syafaq, M. Fil.I
NIP. 197510162002121001

Sekretaris,

Syaifulloh Yazid, M.A
NIP. 197910202015031001

Penguji I,

Dr. Muktafi, M.Ag
NIP. 196008131994031003

Penguji II,

Dr. Rofhani M.Ag
NIP. 197101301997032001

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama	:Ajeng Ayu Almar'atis Soliha
NIM	: E71214015
Fakultas /Jurusan	: Ushuludin dan Filsafat / Aqidah Filsafat
Email address	: almaratissoliha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmah :

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

"Eksistensi Duta Hijab Dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja Putri Di Kota Surabaya Perpektif Soren Abey Kierkegaard"

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan.mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenanrnya.

Surabaya, 1 Nov 2018
Penulis,

Ajeng Ayu Almar'atis Soliha
NIM. E71214015

Abstrak

Ajeng Ayu Almar'atis Soliha, 2018, "EKSISTENSI DUTA HIJAB DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS REMAJA PUTRI DI KOTA SURABAYA PERSPEKTIF SOREN ABEY KIERKEGAARD" Jurusan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini dikaji untuk meneliti eksistensi duta hijab dalam meningkatkan spiritualitas remaja putri di Kota Surabaya. Remaja dianggap sembarangan dalam mengambil tindakan karena mengalami krisis identitas dan kurang adanya contoh nyata dalam tindakan keseharian. Dengan adanya duta hijab diharapkan mampu membawa dampak positif dalam meningkatkan spiritualitas keagamaan remaja putri yang awalnya minim dalam hal agama menjadi merubah tujuan hidup ke arah lebih baik. Dalam skripsi membahas bagaimana eksistensi duta hijab dalam meningkatkan spiritualitas remaja putri di Kota Surabaya dan bagaimana peningkatan spiritualitas remaja dalam perspektif Soren Abey Kierkegaard.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif *field research* yang mana proses penggalian data dimulai dari observasi, wawancara, menyebar angket kepada beberapa *sampel* remaja putri, menyusun analisis data dan membuat laporan. Dengan menggunakan pendekatan filsafat. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena diklasifikasikan sebagai metode naturalistik, apa yang dikaji dan dijadikan bahkan rujukan bersumber dari kondisi alamiah.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) eksistensi duta hijab dalam meningkatkan spiritualitas remaja putri di Surabaya ditandai dengan perubahan spiritualitas pada diri anak remaja dengan semakin meningkat pengetahuan keagamaan di dalam diri mereka, semakin tertatanya sikap, perilaku, serta cara berbusana. 2) Peningkatan spiritualitas remaja putri jika ditinjau dalam konsep eksistensialisme Kierkegaard sangat sesuai dengan tiga tahap eksistensi manusia yang dimulai dari tahap estetis, etis, serta religius.

Kata kunci: Eksistensialisme, Spiritual, Duta Hijab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar …… i

Halaman Judul Dalam …… ii

Persetujuan Pembimbing ……... iii

Pengesahan Skripsi iv

Pernyataan Keaslian Skripsi ……..v

Motto.....vi

Ucapan Terima kasih ……vii

Abstraksi ……..ix

Kata Pengantar ……...x

Daftar Isi ……xi

Pedoman Trasliterasi.....xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang …….....1

B. Rumusan Masalah ……....9

C. Tujuan Penelitian …….9

D. Batasan Masalah ……10

E. Manfaat Penelitian ……..10

F. Penegasan Judul ……..11

G. Kajian Terdahulu ...……13

H. Metode Penelitian ……..15

I. Sistematika Pembahasan ……..25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : EKSISTENSIALISME SOREN ABEY KIERKEGAARD

A. Eksistensialisme …….27

B. Eksistensialisme Soren Abey Kierkegaard …….30

1. Sejarah Biografi ……..30

2. Karya Soren Abey Kierkegaard …..……...37

3. Pemikiran Soren Abey Kierkegaard ……...39

a. Tahap Estetis ……...40

b. Tahap Etis ……...41

c. Tahap Religius …….....43

BAB III : DUTA HIJAB DI SURABAYA

A. Sejarah Ajang Duta Hijab ……..44

B. Surabaya Sebagai Kota Metropolis ……48

1. Demografi Kota Surabaya ……...48

a. Letak Geografi Kota Surabaya …….....48

b. Penduduk ……49

c. Pendidikan ……...49

d. Perekonomian ……..50

e. Mata Pencaharian ...……50

f. Sarana Prasarana ……..51

g. Budaya ……52

2. Modernisasi ……53

3. Gaya Hidup Remaja ……...54

C. Pengaruh Duta Hijab Terhadap Perubahan Anak Remaja ……55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : ANALISIS TERHADAP SPIRITUALITAS REMAJA PUTRI DI KOTA SURABAYA DALAM PERSPEKTIF SOREN ABEY KIERKEGAARD

A. Peningkatan Spiritualitas ……..63

1. Hijab …….....65

2. Gaya Hidup ……..…68

3. Ubudiyah …….....70

B. Peningkatan Spiritualitas Remaja Putri Di Surabaya Melalui Duta Hijab …… ..73

C. Peningkatan Spiritualitas Remaja Putri Melalui Duta Hijab Dalam Perpektif Soren Abey Kierkegaard …...……... ..79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan ……...83

B. Saran …… ..85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi manusia di bumi telah diatur sedemikian rupa dengan fitrah masing-masing oleh Tuhan Yang Maha Kuasa yang berkaitan dengan adanya penciptaan jasmani dan ruhaninya.[1] Manusia dianggap mahluk paling sempurna dan mulia sebab dilengkapi adanya akal untuk menentukan tiap tindakan, membedakan perilaku baik buruknya, berkontemplasi serta bertadabbur atas apa yang telah diberikan. Dari awal kita dilahirkan, Tuhan telah menitipkan akal pada manusia hingga kemudian diarahkan ke arah lebih baik, namun sangat disayangkan pengarahan akal untuk menentukan dan membedakan sikap baik buruk dengan berkembangnya zaman semakin tidak terkendali, semuanya dikendalikan oleh ego, nafsu maupun faktor dari luar lingkungan yang dapat menentukan perilaku bahkan kadang kekuatan itu lebih besar dibandingkan kekuatan individu.[2]

Hal ini dapat dilihat jelas dari gaya hidup masyarakat perkotaan seperti remaja putri yang sering menganggap remeh masalah tersebut bahkan cenderung tidak menyelaraskan perbuatannya karena pola hidup mereka cenderung foya-foya, mengikuti *trend* budaya Barat tanpa di*filter* terlebih

[1]Maftuh Ahnan, *Filsafat Manusia*, (Surabaya: Terang Surabaya), 45.
[2]Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu,[3] ingin mencoba melakukan hal negatif hanya karena mengikuti arus dan lain sebagainya.

Misalnya seperti fenomena *trend vapor* sering dilakukan kalangan anak-anak muda tidak terkecuali remaja hingga wanita di atas usia 17 tahun.[4] Faktor tersebut disebabkan karena krisis identitas, mereka melakukan itu hanya karena menyenangkan diri sendiri atau bahkan teman sebaya.

Dengan melakukan hal semacam itu merasa jika diri mereka sudah dewasa dan yang diperbuat dianggap benar. Padahal jika dilihat secara seksama mereka kurang dalam hal mengontrol diri sehingga tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Selain itu kurangnya pemahaman keagamaan yang mestinya sudah diterapkan sejak dini, pengaruh dari budaya luar mampu menyeret ke arah negatif jika para remaja tidak mampu menguasai diri.[5]

Menurut para ahli sendiri terdapat tiga klasifikasi penggolongan usia remaja dimulai dari 12-15 tahun digolongkan masa remaja awal, 15-18

[3]Nur Rahma Alfattaina remaja berusia 15 tahun, *Wawancara*, dilakukandi sekolah narasumber SMAN 21 Surabaya Jl. Argopuro,21 September 2018 pukul 13.30 WIB.
[4]Rahma Aliyah Nur Fadilahremaja berusia 15 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Wiyung III/41, 3 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.
[5]Dadan Sumara, Sanadi Humaedi, Melanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Peneitian & PPM*, Vol. 4 No. 2(Juli 2017), 348-349.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun masuk kategori remaja pertengahan, dan sampai pada batas 21 tahun berada pada fase remaja akhir.[6]

Tidak heran jika banyak dari mereka cenderung labil, selalu penasaran dengan hal baru bahkan seharusnya tidak dipraktekkan pada masa seusianya. Bisa jadi beberapa hal yang dilakukan seharusnya untuk orang dewasa saja seperti merokok sehingga dalam berbagai kasus sering menimbulkan perseteruan antara orangtua dan anak[7].

Tidak terkecuali remaja putri di Surabaya tidak kalah deras penyimpangan perbuatannya sehingga sampai pada fase kekeringan spiritual. Bahkan mereka terbiasa dengan hal yang dilakukan tersebut. Padahal generasi remaja sangat diharapkan pada masa mendatang oleh bangsa ini. Oleh karena itu disayangkan jika masih banyak remaja yang kekurangan contoh dalam suri tauladan serta minimnya spiritualitas.

Solusi internal untuk mengatasi hal tersebut dapat berupa dorongan orangtua maupun keluarga dan dari individu masing-masing. Sedangkan solusi *external* dapat berupa eksistensi duta hijab di Surabaya yang memiliki usia remaja hingga beranjak dewasa. Eksistensi duta hijabdi kalangan masyarakat menjadi pacuan semangat untuk remaja putri. Sebab kehadirannya membawa visi misi agar segala yang dilakukan karena Allah, ingin menyelipkan dakwah dalam peran sebagai duta, dapat bermanfaat di

[6]Zahrotul Munawaroh, "Konseling Spiritual Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Remaja Yang Kecanduan Narkotika", (Skripsi ini diterbitkan oleh Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 44.
[7]Ibid,.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekitar, ingin mengemas jika hijab bukan sesuatu yang menakutkan.[8] Dengan adanya duta hijab tidak akan membuat hijab dipandang sebelah mata oleh masyarakat.[9]

Kemudian tujuan kegiatan yang dilakukan oleh duta hijab adalah ingin menyambung silaturrahim padamuslimah lain, juga dengan bakat yang mereka miliki diharapkan mampu tersalurkan ke sesama muslimah baik mereka yang ingin berhijrah dari nol dan lain sebagainya.

Program yang diusung duta hijab adalah kajian agar memacu semangat para remaja untuk makin menambah wawasan agama, untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah juga dapat menambah saudara sesama muslimah. Kemudian duta hijab sendiri memiliki target kedepan dalam meningkatkan spiritualitas agama seperti dari program yang diadakan untuk remaja harus bisa memicu semangat mereka dalam berhijab, menumbuhkan kesadaran akan posisi dan kedudukan wanita dalam agama Islam, tentang aurat dan semacamnya harus semakin membaik dan mengajak yang tadinya jarang sholat lima waktu menjadi sholat lima waktu.[10]

Alasan diadakannya program tersebut adalah ingin bermanfaat bagi orang lain. Tidak semata-mata memikirkan urusan duniawi untuk urusan *budget* setelah diadakannya kajian tetapi akhirat juga diperhitungkan oleh

---

[8]An-Nisa Nabilah sebagai Finalis Putri Santun TV9 2016, *Wawancara*, dilakukan di kos teman narasumber Jl. Jemur Wonosari, 25 Agustus 2018 pukul 15.00 WIB.
[9]Nuril Fajryanti Rizky Ramadhani remaja berusia 16 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Dukuh Menanggal VII/37, 31 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB.
[10]Hanim Afiyah sebagai Duta Putri Moslem Fashion Festival 2015, *Wawancara*, dilakukan di Masjid Unesa Ketintang, 25 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duta hijab. Kegiatan yang dijalankan memang sejatinya diorientasikan untuk para remaja, khususnya di Surabaya sehingga materi yang disampaikan sangat disesuaikan dengan permasalahan remaja pada saat itu. Seperti misalnya tema tentang fiqih wanita dalam Islam, bagaimana cara tetap beristiqomah dalam berjilbab dan lain sebagainya.

Selain itu, kegiatan tersebut tidak hanya dilengkapi dengan materi dakwah saja tetapi juga diajarkan bagaimana berbagi dengan sesame saudara muslimah lainnya. Hal tersebut dipraktekkan dengan cara dipersilahkan membawa makanan ataupun minuman pada saat kajian.

Kemudian setelah acara kajian usai antara satu jamaah dengan jamaah lainnya diwajibkan saling menukar apapun bekal yang dibawanya. Dengan cara semacam itu akan membawa dampak positif, terutama untuk menambah persaudaraan serta mempererat ukhuwah Islamiyah dengan orang lain.[11]

Program kegiatan tersebut selalu dilaksanakan di beberapa masjid Surabaya baik itu wilayah Selatan, Barat, maupun Timur. Programakan dijalankan berkisar tahun 2015 dan berjalan hingga sekarang, jika tidak ada halangan berjalan tiap sebulan sekali.Namun terkadang target yang diharapkan tidak berjalan sesuai rencana. Terdapat beberapa problem seperti yang datang ke kajian hanya seperempat jamaah remaja dan hal itu jauh dari target yang diharapkan.

[11]Nuzulul Maghfiroh sebagai Finalis Moslem Fashion Festival 2015, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Candi Lontar D/24 Manukan, 14 Agustus 2018 pukul 10.20. WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi problem yang terjadi tidak berlangsung lama yakni sampai setahun saja.Seiring dengan perkembangan zaman problem tersebut sudah teratasi dengan dibantu media sosial serta berita dari relasi ke relasi lain akhirnya pada tahun-tahun berikutnya jamaah kajian semakin meningkat. Dengan melihat eksistensi duta hijab semakin menjamur di kota metropolitan ini diharapkan mampu menjadi contoh dan *trend center* positif,[12] seperti dalam masalah etika, bersikap lemah lembut namun tetap tegas dan cerdas dalam menganggapi permasalahan hidup, juga berbicara santun. Mayoritas mereka,para duta hijab, dituntut memiliki hal yang semacam itu yaitu bagaimana mampu memposisikan diri di masyarakat dengan sikap dan perilaku.

Selain dilihat dari sisi etika dapat pula dipandang dari sisi aurat. Melihat permasalahan di lapangan yang tadinya remaja putri tidak tertarik dengan agama, sekedar tahu atau bahkan mengerti pada agama tetapi tidak melaksanakan ajaran-ajaranya, minimal dalam menutup aurat. Kini dengan adanya duta hijab sangat diharapkan membuat para remaja sadar. Walaupun belum sepenuhnya istiqomah mengenakan busana yang syar'i. Paling tidak,belajar perlahan dari bawah mulai mengenakan celana panjang, lalu kemudian pakaian menjulur hingga paha dan lama kelamaan bisa istiqomah sepenuhnya sesuai perintah agama.[13]

---

[12]Intan Nurma Mahfudi remaja berusia 16 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Pondok Benowo Indah AO/3, 30 September 2018 pukul 18.00 WIB.

[13]Nuzulul Maghfiroh sebagai Finalis Muslim Fashion Festival 2015, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Candi Lontar D/24 Manukan, 14 Agustus 2018pukul 10.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari masalah tersebut yang menarik peneliti untuk menjadikannya sebagai bahan peneltian guna dikaji secara lebih mendalam, peneliti memfokuskan pada eksistensi atau keberadaan duta hijab sendiri dan hubungannya dengan spiritualitas keagamaan untuk anak remaja putri. Alasan peneliti memilih duta hijab sebagai obyek formal penelitian skripsi dan tidak memilih da'i sebagai obyeknya karena eksistensi sang duta saat ini banyak dikenal orang terutama di kalangan remaja putri, yang menjadikan mereka banyak yang mengagumi sosok duta hijab.

Duta hijab dianggap sebagai kiblat fashion remaja putri baik itu yang sudah berhijab ataupun sedang dalam proses hijrah menuju arah positif untuk mematuhi perintah agama Islam. Selain itu membawa pengaruh dalam etika, gaya berbicara santun, juga dalam program yang diadakan telah membawa para remaja mengikuti jejak positifnya. Dan lebih diutamakan pada spiritualitasnya karena zaman sekarang ini masih banyak remaja putri yang tidak memikirkan bagaimana kehidupannya esok akan berjalan. Mereka lebih fokus pada yang dirasa benar dalam perbuatan negatif, tujuannya hanya terfokus pada masalah duniawi, bersenang-senang, bergaul tanpa batas, dan semacamnya.

Sebelum membahas lebih lanjut dalam bab selanjutnya ada baiknya mengetahui makna eksistensi dan spiritualitas. Eksistensi berasal dari dua kata yakni *eks* dan *sistensia*. *Eks* berati keluar dan *sistensia* bermakna berdiri. Jika digabungkan akan memiliki makna berdiri sebagai dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia menyebut dirinya sebagai aku dan pribadi, setiap apapun yang dilakukan selalu merujuk pada keberadaan dirinya, misal seperti perbuatanku. Keberadaan manusia juga berhubungan dengan dunia luar seperti benda-benda. Dengan benda tersebut seakan mencurahkan dirinya pada dunia luar itu. Seperti sedang menjemur pakaian maka secara tidak langsung telah mengakui keberadaan dirinya jika ia ada.[14]

Spiritualitas berasal dari bahasa latin *spiritus* berarti bernafas, menurut makna luas berarti hal yang berkaitan dengan spirit dan harus memiliki arah juga tujuan hidup untuk meningkatkan kebijaksanaan agar mengarah ke arah lebih baik.[15]

Kedua pengertian di atas selaras dengan konsep yang diusung Kierkegaard, ia mengatakan bahwa eksistensi manusia di bumi selalu berkaitan dengan memilih dan membuat keputusan. Manusia secara terus menerus berjuang untuk memilih dan mengambil keputusan personal terkait dengan cara ia hidup, bertindak[16] juga memilih arah tujuan hidup yang tidak mungkin stagnan hanya pada satu tingkat terendah. Pasti manusia hidup akan mengalami fase kenaikan tingkat untuk menuju ke kehidupan lebih baik.

---

[14]Burhanuddin Salam, *Filsafat Manusia; Antropologi Metafisika*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), 27.
[15]Siti Amrotul Insiyah, "Hubungan Kegiatan Pmbelajaran Terjemah Alquran Dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya", (Skipsi ini diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 44.
[16]Eugenita Garot, *Pergumulan Indvidu dan Kebatiniahan menurut Soren Kierkegaard*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori Kierkegaard dirasa mampu digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Sebab masalah yang ada di lapangan krisisnya spiritualitas pada remaja putri khususnya di Kota Surabaya, kebanyakan dari mereka hidupnya digunakan untuk berfoya foya dengan mengikuti pola trend yang ada, suka mencoba hal baru yang mengarah pada hal negatif, cenderung menggunakan nafsu tanpa memikirkan tindakan kedepannya Hal itu sama dengan teori Kierkegaard yang pertama yakni tahap estetis.

Berkaitan dengan permasalahan di atas maka peneliti bermaksud mengkaji skripsi dengan judul *Eksistensi Duta Hijab dalam Meningkatkan Spiritualitas Keagamaan Remaja Putri di Surabaya ditinjau dari perspektif Soren Abey Kierkegaard*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi duta hijab dalam meningkatkan spiritualitas remaja putri di kota Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan spiritualitas remaja dalam perspektif Soren Abey Kierkegaard?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui eksistensi duta hijab dalam meningkatkan spiritualitas keagamaan remaja putri di kota Surabaya
2. Untuk dapat memahami tentang eksistensi duta hijab dalam perspektif Soren Abey Kierkegaard

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Batasan Masalah

Judul skripsi yang diambil oleh peneliti adalah eksistensi duta hijab dalam meningkatkan spiritualitas remaja putri di kota Surabaya perspektif Soren Abey Kierkegard. Eksistensi duta hijab telah mengalami peningkatan di berbagai Provinsi maupun kota. Yang dijadikan acuan oleh peneliti yakni mengerucutkan pengambilan sampel di Surabaya. Sebab Surabaya adalah kota metropolitan yang mana remaja putri berkisar antara SMP-SMA (hingga usia 17 tahun) dianggap masih ada yang mengalami minimalitas agama dan krisis percontohan moral.[17]

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat agar apa yang dilakukan oleh peneliti atau penyusun dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, pembaca (mahasiswa) civitas akademik maupun masyarakat.

1. Teoritis

a. Diharapkan mampu memberikan manfaat di dalam Program Studi yang dijalani yakni Aqidah Filsafat Islam. Wawasan baru yang di dapat dari materi filsafat eksistensialisme membuat cara pandang menjadi makin meningkat.

[17]Nuril Fajryanti Rizky Ramadhani remaja berusia 16 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Dukuh Menanggal VII/37, 31 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi lingkungan fakultas, diharapkan hasil dari apa yang telah diteliti oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih *paper* atau hasil karyanya terkait permasalahan yang telah dilakukan terkait kegiatan tersebut.

2. Praktis

a. Bila dipandang dari segi praktis, dalam penelitian ini diharapkan apa yang belum diketahui dan dipahami mampu menambah wawasan masyarakat sekitar atau warga luar terkait adanya eksistensi duta hijab tersebut.

F. Penegasan Judul

1. Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi berarti segala sesuatu yang berada atau keberadaannya memiliki unsur bertahan.[18] Eksistensi sendiri berasal dari bahasa latin *eks* memiliki arti keluar dan *sister* memiliki arti muncul, berada atau tampak. Jadi eksistensi sebagai sesuatu yang mampu keluar dari keberadaan dan melampaui dirinya sendiri.[19] Secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni *excitence.*[20] Menurut Zaenal Abidin menyebutkan jika eksistensi suatu yang menjadi atau ada.[21] Eksistensi biasanya berkaitan erat dengan keberadaan mahluk hidup terlebih pada keberadaan manusia di bumi atau cara berada manusia

[18]https://kbbi.web.id/eksistensi
[19]NurFauzia, "Eksistensialisme Dalam Novel The Zahir Karya Paulo Coelho", *Journal.trunojoyo.ac.id*, Vol.7 No.2 (2013).
[20]Sheilla Korita, "Eksistensi Jaksa Sebagai Pengacara Negara Dalam Penyelesaian Sengketa Tata Usaha Negara", (Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Hukum Universitas Lampung, 2016), 9.
[21]Benny Ferdianto,"Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat",(Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas HukumUniversitas Lampung, 2016), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak dipunyai oleh mahluk hidup lainnya.[22] Bisa juga dikatakan cara berada manusia meliputi totalitas diri sendiri dalam suatu pendirian atau sikap yang serius tentang dirinya sendiri.

2. Duta hijab

Para perempuan yang usianya mulai beranjak dewasa hingga dewasa dengan batas hingga 23 tahun yang mengikuti ajang diadakan oleh beberapa event seperti *Moslem Fashion Festival*, Putri Muslimah, Sunsilk *Hijab Hunt* dan semacamnya, tidak hanya mengandalkan paras wajah tetapi dalam segi akademik di bidang ilmu umum, bahasa, dan beberapa hal tentang keagamaan. Selain itu, juga harus memiliki sikap baik, santun, berettitude, serta tidak mudah menanggalkan hijabnya walau dalam keadaan apapun tetap istiqomah.[23]

3. Spiritual

Berasal dari kata *spirit* yang dapat bermakna moral, semangat ataupun sukma, juga berdasarkan kata kerja yakni *spaire* berarti memiliki nafas. Spiritual memiliki banyak makna tetapi dalam bahasan agama Islam spiritual adalah bagaimana cara mendekatkan diri dengan Tuhan atau

[22]Emanuel Prasetyono, *Tema-Tema Eksistensialisme; Pengantar Menuju Eksistensialisme Dewasa Ini*, (Surabaya: Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala, 2014), 25.
[23]Nurul Nafi'ah sebagai Juara II Wajah Muslimah Indonesia 2017,*Wawancara*, di kos narasumber Jl. Siwalankerto I/5 Surabaya, 14 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata lain sesuatu yang berhubungan erat dengan peningkatan kualitas dan tujuan hidup manusia.[24]

4. Remaja putri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesiaremaja adalah seorang yang tengah mengalami proses peralihan dari yang bukan anak-anak lagi menuju proses dewasa[25] baik secara pemikiran maupun tindakan.

5. Soren Abey Kierkegaard

Dikenal sebagai bapak dan peletak dasar eksistensialisme yang lahir di Kopenhagen Denmark pada 1813[26] dan meninggal pada tahun 1855.Kierkegaard berpendapat bahwa yang dibutuhkan dalam hidup adalah *passion* (gairah), semangat, *greget*, sikap dan antusiasme[27] namun diarahkan pada hal yang membawa dampak positif. Dalam memahamkan eksistensialisme menggunakan tiga tahap dalam pemikirannya yakni tahap estetis sebagai tahap awal, meningkat pada tahap etis kemudian religius.

G. Kajian Terdahulu

1. Skripsi Dina Fitria Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2016 UIN Sunan Ampel Surabaya. Tentang *Eksistensi Keberagaaman Studi Terhadap Pemikiran Eksistensialisme Soren Abey Kierkegaard*. Skripsi tersebut

[24]Nilla Zulfah Khadijah, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono",(Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 28.
[25]http://kbbi.web.id.remaja
[26]Muh Syamsuddin, "Eksistensi Manusia Dalam Pemikiran Filosof Eksistensialisme",*Jurnal Studi Islam Mukaddimah*, No. 19 th XI (2005), 321.
[27]Zainal Abidin, *Filsafat Manusia; Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas mengenai makna eksistensi secara murni, bagaimana pemikiran Kierkegaard terhadap tahap dalam keberagamaan dan pemikirannya tentang eksistensi manusia. Sedangkan yang membedakan adalah skrispi peneliti menggunakan obyek formal penelitian pada duta hijab.

2. Skripsi Surijani Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 1998 UIN Sunan Ampel Surabaya. Tentang *Eksistensi Manusia MenurutSoren Abey Kierkegaard*. Berupa skripsi kajian pustaka yang secara murni membahas objek formal beberapa tahap eksistensi manusia. Sedangkan yang membedakan dengan skripsi peneliti adalah metode penelitian yang digunakan, skripsi ini menggunakan metode kuantitatif saja sedangkan milik peneliti menggunakan metode kualitatif berupa pendekatan filsafat.

3. Skripsi Anifah Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya. Tentang *Makna Hijab dalam Program Miss Hijab Muslimah tahun 2013 di ANTV*. Skripsi kualitatif yang di dalamnya membicarakan tentang bagaimana layaknya peserta mengikuti ajang miss hijab dan pada acara tersebut dinilai mengenai kecerdasan, akhlak serta emansipasi untuk membangun semangat wanita dalam memperdalam agama. Hal yang membedakan dengan skripsi peneliti adalah obyek formal penelitian dalam pengambilan materi. Jika dalam skripsi tersebut menyampaikan materi tentang komunikasi pesan dakwah perspektif Roland Barthes maka dalam skripsi peneliti membahas objek penelitian filsafat eksistensialisme duta hijab dalam meningkatkan spiritualitas keagamaan remaja putri di Surabaya perspektif Kierkegaard.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Skripsi Naila Rahmatika Alif Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2012 UIN Sunan Ampel Surabaya. Tentang *Eksistensi Hijab Wanita Menurut Murtadha Muthaharri.* Berupa penelitian kuantitatif melalui kajian teks yang dianilisis dengan metode deskriptif analisis. Dalam skripsi tersebut membicarakan bagaimana eksistensi hijab, bagaimana eksistensi hijab sebelum datangnya Islam sampai kedatangan Islam, bagaimana pula batasan wanita muslimah berhijab sesuai agama.

Hal yang menjadi acuan peneliti adalah membahas tentang aurat dan eksistensi wanita dan hal ini sesuai dengan pembahasan skripsi peneliti. Dengan demikian judul skripsi peneliti perbedaanya lebih ditonjolkan pada duta hijab dengan menggunakan obyek formal filsafat eksistensialisme, sehingga berbeda dengan kajian terdahulu.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dasar yang digunakam untuk memperoleh data ilmiah melalui tujuan dan kegiatan tertentu.[28] Kemudian berbicara mengenai penelitian tentu tidak luput dari yang bernama metode penelitian baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif. Metode penelitian juga membahas mengenai konsep teoritik tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah kemudian dilanjutkan dengan pilihan metode yang digunakan. Juga ilmu yang

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian.[29]

Menurut John Dewey, metode penelitian juga disebut sebagai *Reflective Thnking*. Yang akan dikaji oleh peneliti kali ini yakni metode penelitian kualitatif. Sebelum membahas lebih dalam mengenai metode penelitian kualitatif,alangkah baiknya jika kita memahami pengertian metodologi.[30]

Metodologi sendiri sebagai cara yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dari penulis. Jadi, metodologi ilmu yang berhubungan dengan cara atau jalan yang dilewati guna mencari pemahaman.

Metodologi juga sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.[31]

1. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan berbasis lapangan dengan menggali sumber informasi data melalui masyarakat daerah setempat atau biasa disebut dengan "*field research*". Tidak hanya itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan filsafat, juga didukung dengan adanya data-data yang valid serta dokumentasi untuk lebih mendukung penelitian tersebut. Seringkali pula

[29]Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.
[30]Ibid., 2.
[31]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offiset, 1991), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif diklasifikasikan sebagai metode naturalistik, sebab apa yang dikaji dan dijadikan bahkan rujukan bersumber dari kondisi alamiah.[32]

a. Lokasi penelitian

Lokasi yang didatangi oleh peneliti terletak di Daerah Surabaya.

b. Subyek penelitian

Fokus utama pada pembahasan ini adalah duta hijab Surabaya dan eksistensi perannya pada remaja putri di kota tersebut.

2. Sumber data

Yang dilakukan peneliti untuk mencari sumber data dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam alat yakni:

a. Sumber data primer

Selain sumber data yang didapat langsung dari narasumber, peneliti juga mendapatkan tambahan wacana atau informasi pengetahuan melalui beberapa macam buku intelektual. Adapun informan narasumber yang dipilih dalam penelitian yakni:

1. Hanim Afiyah selaku duta hijab Putri Muslim Fashion Festival tahun 2015 berusia 21 tahun yang memiliki program untuk anak remaja putri di Surabaya.

2. Nuzulul Maghfiroh sebagai Finalis Putri Muslim Fashion Festival tahun 2015 berusia 22 tahun, ikut mendukung adanya program positif yang

[32]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan oleh duta hijab serta turut berpatisipasi dalam program yang diadakan.

3. Annisa Nabilah sebagai Finalis Putri Santun TV9 2016 berusia 21 tahun.

4. Nurul Nafiah sebagai Juara II Wajah Muslimah Indonesia 2017 berusia 22 tahun.

5. Rima Lachidah sebagai Finalis Putri Muslimah Indosiar 2016 berusia 23 tahun.

6. Nalurita Pratiwi sebagai Finalis Inez Beauty Award 2015 dan selaku juri dalam program yang diadakan oleh duta hijab yang berusia 23 tahun.

7. Rahmah Aliyah Nurul Fadilah sebagai narasumber remaja berusia 15 tahun. Merupakan siswi SMPN 28 Surabaya kelas 9 yang sangat tertarik dengan duta hijab dan terpengaruh dengan adanya si duta.

8. Sovie Nur Abidah sebagai narasumber remaja berusia 13 tahun

9. Nuril Fajryanti Rizqy Ramadhani sebagai narasumber remaja berusia 16 tahun

10. Agil Setia Asih sebagai narasumber remaja berusia 17 tahun.

11. Aliyah Annisa sebagai narasumber remaja berusia 14 tahun.

12. Intan Nurma Mahfudi sebagai narasumber remaja berusia 16 tahun.

13. Nur Rahma Alfattaina sebagai narasumber remaja berusia 15 tahun.

14. Ayu Kusdiana selaku panitia pelaksana dalam ajang duta hijab yang diadakan di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari narasumber secara langsung, peneliti juga menggali data melalui buku primer yakni Pergumulan Individu dan Kebatiniahan menurut Soren Kierkegaard serta Kierkegaard dan pergulatan menjadi diri sendiri.

b. Sumber data sekunder

Merupakan sumber yang didapatkan bukan dari orang yang mengalami atau mengikuti saat kejadian berlangsung.[33] Bisa dikatakan jika sumber data ini didapatkan langsung melalui perantara dari narasumber semisal informasi dari duta muda dari tahun sebelumnya mengenai hal apa saja yang menarik untuk dibahas baik itu meliputi peran spiritualitas dalam mengatasi kekeringan spiritual remaja putri di Surabaya dan semacamnya. Selain itu sumber informasi didapat dari berita di media sosial.

3. Pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Kerlinger, observasi sebagai cara yang dilakukan dengan jalan merekam kejadian, menghitung, menghukum dan mencatat. Usaha yang dilakukan dengan sadar agar data yang dihasilkan sistematis dengan prosedur yang ditentukan.[34] Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegitan, obyek, perbuatan atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab

[33]Hamid Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2014), 98.
[34]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan, untuk mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yakni melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

b. Wawancara

Sebagai bentuk percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yakni pewawancara atau interviewer dan narasumber biasa dilakukan bila ingin mendapatkan hasil klarifikasi dari penggalian data. Maksud lain atas dilakukannya tahap ini adalah untuk memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang di dapat dari pihak lain. Wawancara dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian mereka itu sebagai sarana untuk melakukan metode observasi.[35]

Beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti saat melakukan wawancara terhadap responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non-verbal.

c. Daftar Pertanyaan

Sebagai teknik pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis dan biasanya diajukan beberapa pertanyaan di dalamnya terkait permasalahan yang terjadi di lapangan atau mengenai topik yang sedang dibahas oleh peneliti.

[35]Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada teknik pengumpulan data ini terdapat beberapa unsur penting yang harus diperhatikan terkait prinsip kepenulisannya antara lain sebagai berikut:

1. Isi dan tujuan pertanyaan[36]

Isi pertanyaan angket adalah pengukuran atau tidak, maka ketika menyusun pertanyaan terkait harus teliti dengan disertai skala pengukuran dan jumlah item memadai dalam hal menghitung variable yang akan diteliti.

2. Bahasa yang digunakan

Harus menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh narasumber, tidak menggunakan bahasa akademis ketika mencantumkan pertanyaan, lugas, jelas dan langsung mengarah pada inti pertanyaan.

3. Tipe dan bentuk pertanyaan

Ada yang menggunakan angket dengan model pertanyaan model terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka berupa pertayaan dalam angket yang kemudian jawabannya berupa uraian atau penjelasan. Sedangkan pertanyaan tertutup lebih memudahkan penelti sebab hanya mengajukan pertanyaan yang didalamnya mengarah pada jawaban ya atau tidak saja

4. Pertanyaan tidak mendua

Biasanya dikenal dengan istilah *double barreled*, pertanyaan jenis ini biasanya digunakan pada pertanyaan terbuka yang jawabannya mengarah

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 142-144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penjabaran dari narasumber. Selain itu pertanyaa mendua akan mempersulit narasumber untuk menjawab

Contoh: bagaimana pendapat anda mengenai hama di ladang dan cara mengatasinya?

5. Tidak mempertanyakan pertanyaan yang sudah lama berlalu

Sangat tidak disarankan mengajukan pertanyaan semacam ini karena tidak semua narasumber memiliki daya ingat tajam, justru dengan menggunakan pertanyaan semacam ini akan mempersulit peneliti dalam memperoleh data.

Contoh: bagaimana pendapat anda mengenai pemilihan umum 5 tahun lalu ?

Sebelum menyusun kuisioner sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut diantaranya:

- Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisioner

- Mengidentifikasikan variabel yang akan dijadikan sasaran kuisioner

- Menjabarkan tiap variabel menjadi sub variabel yang lebihh spesifik dan tunggal

- Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.[37]

[37]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dokumentasi

Langkah ini juga termasuk ke dalam salah satu cara yang dilakukan untuk memperkuat sumber data yang akan dilakukan. Hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara akan lebih optimal jika didukung dengan adanya dokumetasi, biasanya berupa foto, video, karya seni, patung, bahkan sebuah karya monumental atau semacamnya.[38]

4. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam hasil yang diperoleh melalui wawancara dan data di lapangan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah diperoleh data dari lapangan lalu dipisahkan per sub bab dari materi yang di dapat sesua dengan tipologi masing masing. Analisa data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.[39]

[38]Sugiyono, *Memahami Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.
[39]Ibid., 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa di lapangan menurut Miles dan Huberman ada 4 aktivitas, data reduksi yakni merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Kemudian penyajian data atau data display bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Selain itu juga dapat berupa data grafik, matrik, *network* atau jejaring kerja dan *chart*. Yang ketiga yakni verifikasi atau kesimpulan sebagai temuan baru yang belum pernah ada dan berupa deskripsi atau gambaran objek yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Langkah-langkah yang dilakukan saat melakukan analisa terkait studi kasus adalah:

a. Mengorganisir informasi

b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode

c. Membuat suatu uraian terperinci mengena kasus dan konteksnya

d.Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori

e. Peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun penerapannya pada kasus yang lain

f. Menyajikan secara naratif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik penentuan informan

Dalam penelitian yang dilakukan pada daerah Kota Surabaya ini menggunakan teknik penentuan informan bersifat *purposive sampling,*[40]Sebab pada teknik ini lebih menitikberatkan pada penggalian data yang langsung menuju sumber primer (benar-benar mengetahui sumber informasi terkait dengan tujuan yang dimaksud) seperti duta hijab,pembimbing dan semacamnya.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I pendahuluan mengenai larat belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penegasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2.Bab II landasan teori mengenai studi teoritis tentang eksistensialisme Kierkegard mengenai pengertian eksistensalisme serta eksistensialisme menurut Kierkegaard dan pada sub bab berisi biografi, pemikiran serta karyannya.

3. Bab III penyajian data mengenai duta hijab di Surabaya yang meliputi sejarah diadakannya ajang duta hijab, orientasinnya diarahkan ke remaja putri atau tidakdan pengaruhnya terhadap anak remaja. Sub bab di dalamnya berisi hasil wawancara dengan berbagai narasumber meliputi duta hijab, remaja putri, juri, serta pelaksana dalam event ajang hijab tersebut serta membahas tentang demografi Kota Surabaya yang meliputi letak geografi,

[40]Istifarin, "Fenomena Politik Kekerasan dalam Pilkades Di Desa Ketapang Laok Kecamatan Kabupaten Sampang Madura", (Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddinn dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2016), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan, penduduk, mata pencaharian, sarana prasarana serta budaya yang ada di Kota Surabaya.

4. Bab IV analisa datamengenai analisa terhadap spiritualitas remaja putri Surabaya melalui duta hijab perspektif Soren Abey Kierkegaard yang di dalamnya terdapat bab mengenai pengertian spiritualitas yang menyangkut indikator apa saja yang dapat meningkatkan spiritualitas, peningkatan spiritualitas remaja putri di Surabaya, peningkatan spiritualitas remaja putri menurut perspektif Soren Abey Kierkegaard.

5. Bab V kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

EKSISTENSIALISME SOREN ABEY KIERKEGAARD

A. Eksistensialisme

Eksistensialisme sebagai salah satu aliran filsafat modern abad 20 yang menekankan pada eksistensi atau keberadaan manusia.[1] Sedangkan eksistensi sendiri berarti keberadaan yang diambil dari kata *eks* (keluar) dan *sistere* (berdiri, menempatkan). Oleh sebab itu eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan manusia dan ia sadar bahwa keberadaanya di dunia itu ada.[2] Eksistensialisme sendiri memiliki ciri umum yakni:

a. Manusia dinilai dan ditempatkan pada apa yang ada sebagaimana yang ada (eksistensi).

b. Manusia selalu berhubungan dengan segala sesuatu yang dianggap ada.

c. Sebagai satu kesatuan sebelum ada perpisahan antara jiwa dan badan[3]

d. Manusia harus berhubungan dengan dunia[4]

Para tokoh eksistensialisme memiliki pandangan yang sama terhadap adanya eksistensi atau keberadaan manusia yakni sama-sama berpendapat jika

[1]Saifullah, "Kritik Analisis Terhadap Filsafat Eksistensialisme", *Jurnal Ushuluddin*, Volume VI, No.01 (Januari-Juni 2003), 55.
[2]Harun Hadiwiyono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 148.
[3]Suparlan Suhartono, *Sejarah Pemikiran Filsafat Modern*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005), 66.
[4]Poedjawiyatna, *Pembimbing Ke Arah Filsafat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia adalah sebagai sesuatu yang pribadi dan memusatkan perhatiannya pada kondisi dasar manusia[5] serta kehidupan konkretnya.

Eksistensialisme sebagai filsafat yang berusaha menganalisa struktur dasar dari eksistensi atau keberadaan manusia itu sendiri, juga untuk menyadarkan manusia pada eksistensi mereka. Manusia memiliki kebebasan memilih untuk memenuhi tujuan hidupnya,[6] berhubungan dengan kesadaran segala sesuatu yang ada.

Di dalam eksistensialisme sangat menekankan kebebasan individu sebagai subjek yang bertanggungjawab, "ada" nya diri mereka sebagai manusia ditandai dengan kebebasan dan tanggungjawabnya dalam memilih perbuatan atau tindakan.[7] Eksistensialisme juga membahas dengan seksama mengenai kenyataan konkrit manusia sebagaimana manusia berada dalam dunianya.

Namun keberadaan manusia di dunia akan berbeda dengan adanya benda di sekitar yang menjadi penyokong eksistensi, yang menjadi acuan adalah keberadaan manusia di sekitar benda-benda itu nanti yang menjadikan manusia lebih berarti. Cara beradanya benda-benda itu hanya sebatas pada pengertian "berada". Sedangkan pada manusia bukan hanya sebatas ada tetapi bereksistensi. Dengan hal tersebut membuat manusia sadar bagaimana cara menghadapi dunia, serta memahami makna kehidupan di dalamnya, dan akan menjadikan diri mereka menjadi subjek utama.

---

[5]M.A.W Brouwer, *Psikologi Eksistensial; Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Ebesco, 1987), 3.
[6]Emanuel Prasetyono, *Tema-Tema Eksistensialisme; Pengantar Menuju Eksistensialisme Dewasa Ini*, (Surabaya: Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala, 2014), 29-30.
[7]Dian Ekawati, "Eksistensialisme*", Jurnal Tarbawiyah*, Vol.12 No 1 (Januari-Juni 2015), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan benda-benda di sekitar hanya sebagai obyek pemuas keberadaan manusia.[8]

Dengan kata lain eksistensi tidak sama dengan berada. Barang atau benda yang ada di bumi menjadi ada karena manusia. Tiap benda-benda itu tidak memiliki cara untuk berada di dunia dan untuk menunjukkan siapa dirinya sebagai benda karena semua itu adalah benda mati. Tetapi dengan adanya benda-benda itu membuat manusia lebih bisa menunjukkan siapa dirinya, seperti misalnya dia sedang mencangkul di sawah. Berarti dari mencangkul itu dia telah menunjukkan dirinya telah bereksistensi.

Dia berusaha menunjukkan dirinya ada dengan cara melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini manusia sebagai subjek dan benda di sekitar adalah objek. Manusia menyadari dirinya memang berada di dunia, menghadapi dan mengerti apa yang dihadapinya di dunia itu.[9] Manusia mengerti guna pohon, batu dan salah satunya ia mengerti jika hidupnya mempunyai arti.

Karena menurut Kierkegaard hidup manusia memang ditugaskan untuk memilih pada pilihan hidup namun harus bisa dipertanggungjawabkan agar lebih bermakna. Baginya hidup tidak haya sekedar dijalani tetapi juga harus dihayati.[10]

---

[8]Yayuk Setia Rini, "Eksistensi Profetik Manusia Dalam Perpektif Kuntowijoyo", (Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 21.
[9]Hilmi, "Aktivitas Pengajaran Melalui Pendekatan Eksistensialisme", *JurnalIlmiah Didaktika*, Vol. XIIINo.2 (Februari 2013), 323.
[10]Yanny Yeski Mokorowu, *Makna Cinta; Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Eksistensialisme Soren Abey Kierkegaard

1. Sejarah Biografi

Soren Abey Kierkegaard lebih dikenal dengan sebutan (SK) atau Kierkegaard saja. Ia lahir di Kopenhagen Denmark pada 5 Mei 1813 dan meninggal pada 11 November 1855 di usia 42 tahun.[11] Di kota kelahirannya, jumlah penduduk berkisar sampai seratus ribu orang.[12] Ia dilahirkan sebagai putra bungsu dari tujuh bersaudara.[13]

Ayahnya bernama Michael Pedersen Kierkegaard dan saat ia dilahirkan ke dunia ayahnya berusia 56 tahun. Sedangkan sang ibu Anne Lund berusia 45 tahun. Pada saat itu keluarga Kierkegaard bukan tergolong dalam golongan keluarga miskin, justru sebaliknya. Sebelum itu sang ayah pernah bekerja di pabrik pakaian di kota tempat asalnya. Kemudian ayah SK mengalami keberuntungan dalam dunia perniagaan dan merambah menjadi saudagar sukses.[14] SK termasuk anak yang dekat dengan ayahnya sehingga pemikiran SK sewaktu dewasa terpengaruh oleh pemikiran sang ayah.

Diceritakan pulasewaktu kecil SK memiliki kondisi fisik kurang sempurna, yaitu ia berpunuk dan salah satu kakinya panjang sebelah. Namun dibalik keterbatasan fisiknya ia memiliki otak cemerlang dan sudah

---

[11]Fuad Hasan, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, (Jakarta: Pustaka Jaya, cet-4 1989), 16.
[12]Thomas Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta:PT Gramedia, cet-3 2018), 24.
[13]F. Budi Hardiman, *Pemikrian Pemikiran Yang Membentuk Dunia Modern*; *Dari Machiavelli sampai Nietzche*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 212.
[14]Dina Fitria, "Eksistensi Keberagamaan; Studi Terhadap Pemikiran Eksistensialisme Soren Abey Kierkegaard", (Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu berpkir serius serta kritis terhadap tiap permasalahan dan terkadang yang dibicarakan di luar batas usianya sehingga sang ayah sering mengajaknya berdiskusi terlebih soal agama. Ayahnya juga menempah dengan edukasi yang baik dan ia merasa berhasil mejadi tutor untuk Kierkegaard. Namun tidak demikian dengan SK yang menganggap jika didikan sang ayah terlalu keras, kejam bahkan dianggap gila olehnya.

Bagi ayah SK ia termasuk anak kesayangan dan kebanggaannya yang cerdas[15]. Karena dirasa dekat sekali dengan sang ayah akhirnya SK memilih untuk masuk Universitas Kopenhagen pada tahun 1830 dan mengambil Fakultas Teologi sesuai permintaan ayahnya. Padahal jelas sekali bahwa SK kurang tertarik dengan keputusan yang diambil oleh ayahnya. Justru ketika dia sudah masuk dalam bangku kuliah, ia perlahan mempelajari filsafat, kesusastraan, seni teater, literatur serta sejarah.

Sebenarnya SK sendiri telah mengalami tekanan dari sang ayah melalui pendidikan yang diajarkan kepadanya dan semasa kuliah ia memanfaatkan kesempatan karena merasa berada jauh dari ayahnya, sehingga ingin hidup bebas dari aturan agama.[16] Sejatinya keluarga SK termasuk golongan yang taat sekali pada agama yang dianut. Akhirnya kepada putra-putrinya sang ayah menerapkan ajaran yang mengekang serta

[15]Surijani, "Eksistensi Manusia Menurut Soren Abey Kierkegaard", (Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 1998), 12.
[16]Dinda Khurriyatul Jannah, "Transformasi Sosial Studi Kasus Perempuan Urban Bercadar Perspektif Perubahan Eksistensialisme Soren Kierkegaard", (Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2017), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketakutan kepada Tuhan sehingga apa yang disampaikan tidak bisa diterima dengan baik oleh SK.

Ayah SK memiliki alasan tersendiri mengapa ia sangat ingin putra bungsunya memahami betul tentang teologi. Hal itu disebabkan semasa kecil ayahnya sangat menderita dan dibelenggu oleh kemiskinan hingga akhirnya marah dan mengutuk Tuhan tentang hidupnya. Selain itu, ia pernah melakukan tindakan asusila yang menurutnya berada di luar batas dengan menghamili pembantunya sendiri yang kini telah sah menjadi istrinya dengan melahirkan tujuh orang anak. Namun ternyata ketika sang ayah memutuskan untuk menikah dengan ibunya, anak pertama dari Michael Kierkegaard lahir hanya berselang 5 bulan saja setelah pernikahannya dengan Anne Lund.

Namun ayah SK akhirnya menyadari atas segala dosa yang diperbuat sampai SK mulai beranjak dewasa sang ayah mencoba untuk menceritakan semua kejadian tersebut kepada anak terakhirnya itu, dan tidak disangka jika awal dibukanya semua rahasia sang ayah membawa dampak yang signifikan dalam pemikirannya. Ia tidak mengira jika ayahnya telah melakukan perbuatan dosa semacam itu di kehidupan masa kelamnya. Hingga kemudian SK terbentuk menjadi sosok terpramental, mudah tersulut emosi dan gampang sekali untuk berdebat juga sangat peka terhadap segala hal hingga melankolis.[17] Sifat yang melekat padanya tidak langsung diturunkan

[17]Eugenita Garot, *Pergumulan Individu dan Kebatiniahan menurut Soren Abey Kierkegaard*, (Jogyakarta: Kanisius, cet-1 2017), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sang ayah, selain itu pula yang membawa dampak pada latar belakang pemikiran selanjutnya.

Kemalangan yang melanda SK beserta keluarganya terus saja datang silih berganti. Dimulai dari cacatnya sang ayah akibat jatuh dari pohon kemudian dilanjutkan dengan pengakuan mengejutkan sang ayah lalu kematian ibu beserta saudara-saudara kandungnya dan itu semua terjadi selang 2 tahun secara beruntun. Kakak perempuannya tutup usia pada September 1832, disusul kakak lelakinya pada September 1833 hingga ibunya sendiri pada Juli 1834 dan lima bulan setelah itu kakak perempuan yang paling disayanginya tutup usia.

Keluarga SK telah habis direnggut oleh maut hingga menyisakan dirinya sendiri, Peter Christian kakaknya juga sang ayah Michael. Pada waktu itu SK sempat mengalami depresi hebat hingga membuatnya melakukan uji coba bunuh diri pada 1836, juga mabuk dan menjadi peminum. Ia merasa jika Tuhan telah mengutuk keluarganya dan tidak memberikan kesempatan bahagia bersama dengan orang yang dikasihinya. Selain itu cerita masa lalu sang ayah makin membuatnya yakin jika keluarganya telah dikutuk oleh Tuhan. Ayah SK merasa telah membawa kutukan Tuhan yang tiada berhenti kepada keluarga kecilnya itu.

Kemudian ia pergi meninggakan rumah dan ayahnya. Ia nomaden kamar sewaan dan hidupnya menjadi tidak karuan. Di tahun yang sama setelah itu SK bertemu dengan wanita yang berhasil meluluhkan hatinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni Regina Olsen, putri dari pejabat terpandang di kala itu. Antara SK dan juga Regina hanya beberapa kali saja bertemu, Regina saat itu masih berusia belia berkisar 15 sampai 17 tahun.

Setelah dirasa cukup mengenal Regina, SK berniat untuk melamarnya pada Mei 1837. Namun pemikirannya berubah seketika, saat ia kembali pada jiwa melankolinya. SK khawatir jika ia sudah menikahi Regina tidak akan mampu membahagiakannya, tidak bisa menjadi suami serta ayah yang baik bagi keluarga kecilnya.[18] Pikirannya kembali dimana ia teringat akan kutukan Tuhan yang bersemayam pada keluarganya. Ia juga berpikir apakah setelah menjadi istrinya nanti Regina tidak akan sengsara atau mungkin malah semakin menderita akibat kawin dengannya. Dari pikiran semacam itulah membatalkan niatnya menikah dengan Regina Olsen, dan hal itu disambut kaget oleh pujaan hatinya padahal banyak rakyat Kopenhagen yang mengatakan jika antara SK dengan Regina sebagai pasangan yang ideal.[19]

Pada 1838 ia mengalami masa kehilangan kembali yakni Paul Moller yang ia segani sebagai guru besarnya meninggal.[20] Namun dari kematian gurunya itu SK seperti mendapat hidayah kembali dari Tuhan terkait kepercayaannya kembali dengan agama dan berusaha kembali mengenal

---

[18]Thomas Hidya Tjahya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri,* (Jakarta: PT Gramedia, cet-3 2018), 30.
[19]F. Budi Hardiman, *Pemikiran-Pemikiran Yang Mebentuk Dunia Modern Dari Machiavelli sampai Nietzche,* (Jakarta: Erlangga, 2011), 213.
[20]Surijani, "Eksistensi Manusia Menurut Soren Abey Kierkegaard", (Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 1998), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan yang ia percaya selama ini. Hal itu ditandai ketika diadakan upacara pembacaan sajak Paul Moller dan membuat SK terharu hingga ia berfikir kembali mengenal Tuhan.

Lalu pada Agustus 1839 ayah Kierkegaard meninggal dunia. Kemudian di tahun 1840 itulah SK memutuskan pertunangannya dengan Regina dan bertepatan di tahun itu juga ia merampungkan studinya untuk tesis dengan judul *On The Concept of Irony With Continual Reference to Socrates.* Setahun kemudian pada 1841 SK mengambil kembali cincin petunangan tersebut.

Dalam hidup SK, tedapat tiga orang yang dapat mempengaruhi perkembangan pemikirannya ke arah selanjutnya yakni ayahnya sendiri, Regina Olsen dan juga guru besarnya Paul Moller. Maka dari itu ketika ayah dan guru besarnya meninggal, menjadi pukulan berat baginya namun ia bisa mengendalikan perasaan terpukul tersebut, juga keputusannya untuk meninggalkan Regina. Akan tetapi di sela keputusan itu SK masih menyimpan perasaan cukup dalam untuk Regina dan berjanji tidak akan mencintai wanita lain selain dia. Hal itu pula disampaikan kepada sahabat dekatnya Emil Boesen namun sangat disayangkan Regina memilih berpindah hati dan menikah dengan Schegel pada 1847.

Setelah itu, dia bertolak pindah ke Berlin untuk menenangkan diri dan memulai karirnya sebagai penulis di kota tersebut pada 25 Oktober 1841. Ketika dirasa permasalahan telah usai, masih ada masalah lain yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi dalam hidupnya yakni terlibat polemik dengan tabloid mingguan *The Corsair*.[21]

Awalnya tidak ada permasalahan serius dengan adanya tabloid tersebut justru majalah yang di pimpin oleh Meyer Goldschmidt tidak mencemooh dirinya dan mendapat pujian. Padahal kala itu tiap orang terkemuka di sana menjadi sasaran untuk dihina. Kemudian SK menyatakan dalam satu suratnya dan mengatakan jika ia lebih senang diserang daripada dipuji. Tidak membutuhkan waktu lama maka *Corsair* segera mengabulkan permintaan SK. Akibat dari permintaan anehnya itu ia dinilai negatif oleh masyarakat sekitar dan namanya menjadi sangat buruk.

Tidak lama kemudian di tahun1843pula ia mengeluarkan karya pertamanya yang diberi judul *Either/Or* dengan menggunakan nama samara Victor Eremita. Karyanya itu dilatarbelakangi oleh perjalanan hidupnya sendiri. Lalu ia mulai mengeluarkan pendapatnya jika hidup bukan sekedar sesuatu sebagaimana yang kita fikirkan akan tetapi bagaimana pula dapat menghayatinya, dan makin dalam penghayatan makin bermakna pula hidup ini.

Di sisa hidupnya ia gunakan untuk membenahi keadaan gereja di Denmark,[22] ingin menghilangkan atmosfer yang kurang baik terjadi di gereja pada saat itu. Pada tulisannya ia mengatakan pada petugas gereja

[21]Eugenita Garot, *Pergumulan Individu dan Kebatiniahan menurut Soren Abey Kierkegaard*, (Jogyakarta: Kanisius, cet-1 2017), 28.
[22]Surijani, "Eksistensi Manusia Menurut Soren Abey Kierkegaard", (Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan FilsafatUIN Sunan Ampel Surabaya, 1998), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengumumkan ketidaksesuaian antara menjadi Kristen ideal dengan apa yang telah dikhotbahkan pastor. SK merasa jika umat kristiani di daerahnya belum menjadi Kristen yang sesungguhnya dan mereka berlabelkan Kristen tetapi tidak pernah memikirkan Tuhan.

Ketika perjalanan pulang ia terjatuh di jalan dan segera dilarikan ke rumah sakit pada tanggal 2 Oktober 1955.Ia mengalami kelumpuhan yang semakin menyebar ke seluruh tubuhnya. Hingga menjelang kematiannya, SK masih mengungkapkan kecintaannya pada Regina Olsen.Satu bulan setelah ia dirawat tepatnya 11 November 1855 menghembuskan nafas terakhirnya.[23]

2. Karya Kierkegaard

Seperti yang telah diterangkan di atas jika karya seorang Kierkegaard banyak diilhami dari latar belakang keluarga dan perjalanan hidupnya. Namun karya-karya itu baru dikenal oleh orang pada abad 19, sehingga beberapa tahun ia berhasil menghasilkan tulisan monumental yang diantaranya:

a. Pada September 1840 menghasilkan karya *On The Concept of Irony With Continual Reference to Socrates*

b. Pada Feruari 1843 menghasilkan karya *Either/Or*

c. Pada Oktober 1843 menghasilkan karya *Fear and Trembling*

[23]Fuad Hassan, *Berkenalan dengan Eksistensialisme,* (Jakarta: Pustaka Jaya, cet-4 1989), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pada Oktober 1843 menghasilkan karya *Repetition*

e. Pada 1843 menghasilkan karya *Eighteen Upbuilding Discourses*

f. Pada Juli 1844 menghasilkan karya *The Concept of Dread*

g. Pada tahun 1844 menghasilkan karya *Fragments of Philosophy*

h. Pada 1845 menghasilkan karya *Three Discourses On Imagined Occasions*

i. Pada 1845 menghasilkan karya *Stages On Life's Way*

j. Pada Maret 1846 menghasilkan karya *Two Ages; A Literary Review*

k. Pada tahun 1846 menghasilkan karya *Concluding Unscientific Postcript*

l. Pada tahun 1847 menghasilkan karya *Works of Love*

m. Pada tahun 1849 menghasilkan karya *Two Mirror Ethico*

n. Pada tahun 1849 menghasilkan karya *Sickness UntoDeath*

o. Pada tahun 1849 menghasilkan karya *Religius Treatise*

p. Pada tahun 1850 menghasilkan karya *Practice InChristianity*

q. Pada September 1851 menghasilkan karya *For Self Examination; Judge ForYour Self*.[24]

[24]Dinda Khuririyatul Jannah, "Transformasi Sosial Studi Kasus Perempuan Urban Bercadar Perspektif Eksistensialisme Soren Kierkegaard", (Skripsi ini diterbitkan oleh Prodi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemikiran Soren Kierkegaard

Seperti yang telah dijelaskan dalam sejarah biografinya jika pemikirannya berhubungan dengan kisah hidupnya sendiri terlebih pada kisah melankolisnya. Menurut Kierkegaard seseorang tidak mungkin stagnan pada satu tahap saja dimana itu masih dalam tahap terendah. Tiap orang pasti memiliki tendensi menuju perubahan hidup ke arah lebih baik dengan cara memilih dan mampu mempertanggungjawabkan atas apa yang dipilihnya.

Bagi Kierkegaard, eksistensi atau keberadaan manusia selalu berhubungan dengan seorang personal individu yang memiliki pilihan bebas dengan disertai komitmen pada dirinya.[25] Menurutnya manusia akan terus dihadapkan pada pilihan, *entah* itu baik maupun buruk. Sebab baginya manusia bertindak sebagai aktor dalam hidup dan eksistensinya sendiri sebagai mahluk di dunia. Ketika manusia memilih pada suatu tindakan dan perbuatan, harus yakin terhadap pilihannya itu baru bisa dikatakan bermakna.[26]

Berpindahnya tahap terendah menuju fase selanjutnya hingga menuju pada tingkatan tertinggi bagi Kierkegaard diakibatkan karena adanya gairah

[25]Eugenita Garot, *Pergumulan Individu dan Kebatiniahan Menurut Soren Kierkegaard*, (Yogyakarta: Kanisius, cet-1 2017), 34.
[26]Fuad Hasan, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, (Jakarta: Pustaka Jaya, cet-4 1989), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri manusia. Sebab dalam proses melompatnya tahapan ke arah lebih baik manusia berusaha menemukan posisi eksistensinya.[27]

Dalam eksistensi kita sendirilah dengan kebebasan yang dimiliki akhirnya harus menentukan bukan orang lain yang ikut menentukan eksistensi kita dan dari situlah dapat mengetahui pandangan hidup dari seseorang. Dari pengalamannya itu akhirnya ia membagi wilayah eksistensi manusia dalam tiga tahapan yang meliputi:

a. Tahap estetis

Yakni berasal dari bahasa Yunani *aisthesis* bermakna sensasi. Dalam tahap ini manusia mengorientasikan hidupnya hanya untuk kesenangan belaka, penuh dengan nafsu dan keinginannya semata mengikuti *trend* sesuai zaman yang dijadikan acuan dalam pola hidupnya.[28] Ketika bertindak dalam perbuatan tidak memikirkan apakah tindakan itu baik atau buruk dan bagaimana jika dilakukan kedepannya akan membawa dampak yang seperti apa. Melakukan segalanya secara spontan dan tanpa pikir panjang.

Menurut Kierkegaard tahap ini berhubungan dengan nafsu spontan dan adanya hasrat. Kketika hasrat itu diterima hanya pada rasa panca indera saja serta menjauh dari hubungannya dengan moral maka hasrat tersebut akan menjadi sesuatu yang abstrak, tidak karuan dan egois.[29] Tahap estetis

[27]Prayoga Rafila Dwikurnia, "Eksistensialisme Kierkegaard; Analisis Filosofis Praksis Terhadap Film Yes Man", (Skripsi ini diterbitkan oleh Prodi Ilmu Filsafat Universitas Indonesia, 2013), 12.
[28]Ali maksum, *Pengantar Filsafat; Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 151.
[29]Yanny Yeski Mokorowu, *Makna Cinta; Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai suatu yang indah dan tak indah jika dinilai dari sisi pandang manusia sebab berkaitan dengan akhlaq sehari-hari.

Saat manusia berada pada tahap estetis, awalnya merasa jika hidup harus dihabiskan untuk kepentimgan duniawi dan sayang jika tidak dimanfaatkan ketika berada di dunia. Namun lama kelamaan akan mengalami kebosanan dan menimbulkan rasa putus asa, merasa jika hidupnya tidak bermakna karena yang dilakukan sebatas foya-foya saja. Pada kenyataanya rasa bosan yang akhirnya hinggap di dirinya bukan semata ditujukan pada benda, tempat atau orang lain, tetapi pada rasa yang lebih menghancurkan yakni kebosanan pada dirinya sendiri. Jenuh atas segala yang dilakukannya, melankoli kemudian putus asa. Serta tidak memiliki prinsip moral karena yang diutamakann hanya kepuasan sesaat.[30]

Namun setelah semua berlalu, manusia akan sampai pada kesadaran yang mengatakan jika dirinya memiliki kadar terbatas sebagai manusia sehingga membuat dirinya beralih ke tahap selanjutnya.

b. Tahap etis

Pada tahap kedua ini manusia sudah mulai menyadari akan kesalahannya yang terletak pada tahap estetis. Sudah mulai mempertimbangkan kategori baik atau buruk dan sadar bahwa tidak

[30]Thomas Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2018), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selamanya ia dapat memuaskan dirinya. Menggunakan rasio sebagai cara pandangnya sehingga tidak gegabah lagi dalam bertindak.

Meninggalkan segala sesuatu yang dirasa berbau hedonis (kesenangan belaka) dan kemudian lebih memilih adanya nilai moral dalam tiap tindakan yang dilakukan. Bahkan mengutamakan nilai kemanusiaan dan berani untuk mengambil sikap "tidak" pada kegiatan atau tindakan yang mengarah pada ranah estetis seperti masuknya budaya Barat tetapi lantas diterima begitu saja dan mengikuti *trend* dari budaya luar tersebut sesuai perkembangan zaman.[31]

Manusia etis berkata pada dirinya sendiri jika harus merubah hidup yang tadinya hampa yang disebabkan terbawa lingkup estetis menjadi lebih berarti melalui pilihannya hingga apa yang dilakukan menjadi bermakna. Ia menggunakan kebebasannya dalam memilih namun pilihan itu harus disertai dengan pemahaman dan penguasaan diri yang baik.[32]

Menurut Kierkegaard ketika manusia telah mencapai tahap etis memang sudah dipertimbangkan baik buruknya akan tetapi masih dalam ranah yang terbatas. Manusia etis harus terus mencari lebih ke dalam lagi mengenai dirinya sampai menemukan keberadaanya yang terdalam berkaitan dengan norma yang berlaku di masarakat.

---

[31]Tri Astutik Haryati, "Manusia dalam Perspektif Soren Kierkegaard dan Muhammad Iqbal", *Jurnal Penelitian*, Vol. 9 No. 1 (Mei 2012), 97.
[32]Eugenita Garot, *Pergumulan Individu dan Kebatiniahan Menurut Soren Kierkegaard*, (Yogyakarta: Kanisius, cet-1 2017), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap religius

Tahap terakhir dimana manusia sadar dirinya sebagai pendosa dan membutuhkan pengampunan dari Tuhan.[33] Manusia merasa jika dirinya sangat membutuhkan keridhaan Tuhan dalam hidupnya. Kehadiran Tuhan di dalam hatinya tidak lagi membuat manusia gegabah dalam mengambil keputusan karena mereka berpikir jika perilakunya merasa diawasi oleh pencipta, sehingga yang dilakukan hanya bisa pasrah dengan kehendak dan melaksanakan aturan Tuhan sesuai dengan keyakinan yang ada di hati. Ketika di tahap ini orang telah sadar jika berfikir dengan rasio saja tidak cukup tanpa melibatkan yang mutlak.

Sehingga dalam tahap religius ini manusia yang awalnya tidak menempatkan sedikit saja Tuhan dalam hatinya maka akan bertindak dan mengambil keputusan secara gegabah tanpa pikir panjang (spontan), hingga kemudian dia berpikir dan sadar sehingga Tuhan kembali diletakkan dalam hidupnya serta berhubungan dengan tindakan benar ataupun salah yang semuanya ditumpuhkan pada Tuhan.

[33]F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern; Dari Machiavelli Sampai Nietzche,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DUTA HIJAB DI SURABAYA

A. Sejarah Ajang Duta Hijab

Awal mula diadakan ajang duta hijab di Indonesia dimulai dari kontes kecantikan yang ada di Belgia pada 19 September 1888 namun keberadaanya masih jauh dari pemberitaan media massa. Setelah itu disusul oleh Jerman dan Amerika Serikat. Namun sangat disayangkan saat tampil *catwalk* di atas panggung para model menggunakan busana yang sangat terbuka yakni dengan pakaian renang. Lalu menuai kritik dan kecaman dari masyakat sehingga tidak diperbolehkan tampil di depan publik.

Kemudian pada tahun 1951 disusul oleh negara Inggris yang mengadakan ajang serupa yang kita kenal sekarang dengan sebutan *Miss Word*. Ajang *Miss Word* tersebut mengusung konsep 3B yakni *Brain* (kecerdasan), *Beauty* (kecantikan), *and Behavior* (kepribadian). Pada 1952 Amerika kembali mengadakan ajang serupa yang diberi nama *Miss Universe*, meskipun masyarakat negara tersebut awalnnya tidak setuju dengan ajang yang diadakan. Pada 1996 Donal Trump melakukan tindakan untuk membeli hak ajang tersebut hingga dapat ditayangkan di berbagai televisi di dunia.[1]

[1]Redaksi(at)detik.com, "Sejarah Panjang Kontes Kaum Hawa", http://m.detik.com/hot/art/d-2319204/sejarah-panjang-kontes-kaum-hawa /(Selasa, 30 Juli 2013, 15.56)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada 1983 Indonesia mengirim salah satu duta untuk mengikuti ajang tersebut yakni Titi DJ dalam *Miss Word* yang diselenggarakan di London. Hal tersebut dilakukan tidak secara terbuka namun dengan cara tertutup agar tidak diketahui oleh media dan beritanya tidak sampai terdengar kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Walaupun Menteri saat itu tidak menyetujui ajang semacam itu, namun ternyata diadakan acara serupa pada 22 Juni 1968 di Jakarta.[2]

Dan pada 1992 negara Indonesia resmi menggelar ajang kecantikan yang diprakarsai oleh Yayasan Puteri Indonesia, walaupun pada saat itu Indonesia belum berinisiatif mengadakan ajang hijab. Kemudian pada 1997 ajang kecantikan tersebut kembali dilarang dan dianggap sebagai ajang pamer aurat saja karena saat melakukan *catwalk* menggunakan busana dengan aurat terbuka.

Namun seiring berjalannya waktu saat pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono jenis ajang kecantikan seperti itu diizinkan. Memang pada awalnya di Indonesia tidak memiliki gagasan untuk mengadakan ajang atau pemilihan duta hijab sebagai ajang kecantikan yang tidak hanya cantik parasnya tetapi juga saat melakukan *catwalk* menggunakan busana yang sopan dan lebih tertutup.

Lantas seiring dengan berkembang dan meluasnya perkembangan hijab maka Indonesia khususnya Jakarta dan Surabaya berinisiatif

[2]Ishmah Rafidatuddini, "Mengapa Kita Harus Menolak Kontes Kecantikan", http://blognyafitri.wordpress.com/2013/05/28/mengapa-kita-harus-menolak-kontes-kecantikan/(Selasa, 28 Mei 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan ajang kecantikan serupa tetapi tetap dalam kaidah Islam dan busana tidak fulgar jika dipandang oleh masyarakat.

Seperti pada pemilihan terhadap duta hijab yang dilakukan oleh *Moslem Fashion Festival* yang bekerja sama dengan APPMI BPD (Asosiasi Perancang dan Pengusaha Mode Badan Pengurus Daerah) Jawa Timur pada tahun 2010 dengan rangkaian acara *Moslem Fashion Designer, Muslim Model Search, Moslem Fashion Kids, Design Illustration, Fashion Photography, Moslem Fashion Parade,* dan *Moslem Fashion Bazar*. Selain ajang tersebut juga diadakan ajang hijab lain seperti *Hijabee Model Hunt* pada tahun2015 dengan lokasi berada di Surabaya yang dianggap sebagai kota metropolitan kedua setelah Ibu kota Jakarta.

Latar belakang diadakan ajang tersebut di Surabaya karena ingin mencari anak muda yang memiliki *passion* ke arah *entertaint,* dan ingin merubah pikiran masyarakat tentang pandangan hijab di kalangan remaja muslim. Identitas sebagai remaja tidak hanya terfokus pada dunia remaja dan pendidikannya saja tetapi mereka sebagai remaja bisa meng*explore* bakat terpendam di dalam dirinya dan ditunjukkan ke hadapan publik, ingin mencetak remaja muslimah yang berprestasi, dan ingin menunjukkan jika menjadi remaja muslim tidak hanya sekedar mengandalkan kecantikan. Namun juga harus pandai mengaji, mengetahui ilmu agama, *public speaking* yang baik.[3]

[3]Ayu Kusdiana Fatra sebagai panitia pelaksana Moslem Fashion Festival dan Hijabee Model Hunt 2015, *Wawancara*, dilakukan di Dunkin Donat Ngagel, 1 September 2018 pukul 10.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajang hijab sangat dibutuhkan untuk menggiring masyarakat terlebih lagi anak remaja dalam menggunakan hijab sesuai syariat Islam. Hal tersebut direalisasikan melalui demo desain busana syar'i yang tetap modis dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.[4]

Dengan diadakannya ajang tersebut dapat dijadikan contoh ke dunia luar jika hijab tidak melulu terbelakang, kuno, tidak berkembang dan semacamnya jika ada yang menilai dari sisi luar Islam.[5] Jadi dengan diadakan acara semacam itu dapat membuka sisi pandang orang di luar agama Islam jika hijab bukanlah sesuatu yang harus ditakutkan seperti yang selama ini mereka pikirkan.[6]

Selain itu ajang tersebut memiliki visi misi, yaitu duta hijab yang mengikuti event harus menata niat dan mengikutinya karena Allah serta ditata dengan niat yang baik, ingin menjadikan setiap muslimah yang mengikuti event tersebut agar tetap berpegang teguh pada keyakinannya terhadap Allah.

Kemudian untuk remaja ketika berhijab dapat membenahi diri dimulai dari gaya berbusana syari dan menata etika, ingin menumbuhkan kepekaan sosial di kalangan masyarakat, serta mengembangkan wawasan terkait

[4]Rahma Aliyah Nur Fadilah remaja berusia 15 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumbr Jl. Wiyung III/42 Surabaya, 3 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.
[5]An-Nisa Nabilah sebagai Finalis Putri Santun TV9 2016, *Wawancara*, dilakukan di kos teman narasumber Jl. Jemur Wonosari, 25 Agustus 2018 pukul 15.00 WIB.
[6]Hanim Afiyah sebagai Duta Putri Moslem Fashion Festival 2015, *Wawancara*, dilakukan di Masjid Unesa Ketintang, 25 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam hal.[7]Selain itu mempererat hubungan persaudaraan antar Muslimah lainnya. Walaupun seorang wanita berhijiab tetap bisa berkreasi dan berkarya.[8]

Dalam ajang yang diadakan tentu mematok kriteria khusus bagi calon duta hijab. Dimulai dari kriteria fisik dengan tinggi minimal 165 cm tanpa memakai sepatu hak tinggi, kecerdasan intelektual atau berwawasan luas, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dapat istiqomah dengan hijab yang digunakan (tidak lepas pasang hijab), serta memiliki kepribadian baik terhadap siapapun.

B. Surabaya Sebagai Kota Metropolis

1. Demografi Kota Surabaya

a. Letak Geografis

Kota Surabaya telah ada sejak 31 Mei 1293, memiliki 31 kecamatan dan 163 kelurahan.[9] Pada waktu itu dikenal dengan kota pelabuhan, perdagangan dan jasa. Surabaya berada pada 7 ° 9´00´´- 7°21´00´´ Lintang Selatan dan 112° 36´-112° 57´ Bujur Timur. Dengan ketinggian 3-6meter diatas permukaan laut di daerah dataran rendah serta 25-50 meter diatas permukaan laut pada kondisi berbukit.[10]

---

[7]Hanim Afiyah sebagai Duta Putri Moslem Fashion Festival, *Wawancara*, dilakukan di Masjid Unesa Ketintang, 25 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.
[8]Nalurita Pratiwi sebagai duta hijab finalis Inez Beauty Award, *Wawancara koresponden*, dilakukan pada 22 Agustus pukul 17.57 dan 23 Agustus pukul 08.09 WIB.
[9]http://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Surabaya
[10]Bapedda.jatimprov.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah perbukitan berada di wilayah Surabaya Barat (12,77%) dan Surabaya Selatan (6,52%). Diantara 31 kecamatan, Benowo sebagai salah satu kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar dengan luas 23,72 km² dan wilayah terkecil ditempati oleh Simokerto dengan luas 2,59 km².[11]

Surabaya berada di tepi pantai Utara yang berbatasan dengan Selat Madura di sebelah Utara dan Timur, di sebelah Selatan berbatasan dengan Sidoarjo dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Luas wilayah Surabaya dikelilingi daratan mencapai 333, 063 km² dan lautan mencapai 190,39 km².[12]Kondisi geologinya terdiri dari daratan Alluvium.

b. Penduduk

Wilayah Kota Surabaya dalam perhitungan tahun 2018 memiliki penduduk dengan jumlah 2.892.200 jiwa dengan masyarakat Jawa berjumlah 83, 68% Madura 7, 5%, Tionghoa 7, 25 % dan Arab 2, 4%. Surabaya memiliki luas 350,54 km² dengan demikian jumlah keseluruhan penduduk mencapai 7.890 jiwa/km².[13]

c. Pendidikan

Sebagai pusat ibu kota Provinsi Jawa Timur Surabaya memang banyak menjadi tempat urbanisasi dari penduduk desa yang pindah ke kota. Salah satu tujuannya selain pekerjaan yakni menempah pendidikan yang

[11]https://dokumen.tips/document/letak-geografis-kota-Surabaya.html/(Kamis, 25 Februari 2010, 08.39)
[12]Surabayaonwae.com/2016/01/kondisi-geografi-Surabaya.html?m=1/(Jum'at, 22 Januari 2016, 15.32)
[13]https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagus. Karena kota Surabaya cukup dipercaya masyarakat di daerah lain dalam dunia pendidikannya. Maka dari itu di wilayah Surabaya terdapat banyak sekali sekolah hingga perguruan tinggi diantaranya memiliki 22 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), 59 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), 12 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN), 11 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan masih banyak lagi sekolah maupun perguruan tinggi yang beada dalam naungan swasta.[14]

d. Perekonomian

Sebagai ibu Kota Provinsi Jawa Timur Surabaya menjadi salah satu yang sangat strategis keberadaannya. Di kota ini sebagai pusat berbagai macam kegiatan yang meliputi ekonomi, bisnis dan keuangan di Jawa Timur dan sekitarnya.

Banyak dari masyarakat yang memulai hidupnya dari bidang jasa, industri dan perdagangan sebab di Surabaya sendiri memiliki sentra industri untuk galangan kapal, alat berat, pengolahan makanan, agrikultur,elektronik, perabotan rumah tangga, dan kerajinan tangan.[15]

e. Mata Pencaharian

Menurut data yang diperoleh dari BPS Surabaya (Badan Pusat Statistik) masyarakat Surabaya lebih banyak yang bekerja di bidang perdagangan, hotel,gas, listrik, sosial,kemasyarakatan serta sektor restoran

[14]https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Surabaya
[15]https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan persentase penduduk yang mencapai 39, 7%. Masyarakat yang bekerja di bidang industri berkisar 21, 6% serta pada bidang hotel,gas, listrik, sosial,kemasyarakatan serta sektor restoran berkisar 17, 26%. Selain itu ada pula masyarakat yang memilih bekerja pada bidang pertanian, tambang, kebun dan semacamnya dengan persentase berkisar 0, 52% saja.[16]

f. Sarana Prasarana

Sebagai kota metropolis tentu Surabaya dipenuhi dengan berbagai ragam fasilitas umum yang telah dibangun dan disediakan Pemerintah Kota demi kenyamanan masyarakat. Diantara fasilitas sarana prasarana yang disediakan bisa berupa lapangan olahraga, dibangunnya lapangan olahraga tersebut dengan tujuan agar remaja dan anak muda di Surabaya tidak menggunakan masa mudanya ke arah yang negatif. Paling tidak dengan dibangun sarana prasarana dapat meminimalisir dampak negatif dari kegiatan remaja.

Pada tahun 2011-2017 Pemerintah telah merealisasikan berbagai lapangan olahraga seperti 116 lapangan futsal, 35 lapangan sepak bola, 102 lapangan basket, 99 lapangan volley, 20 lapangan bulu tangkis, 4 lapangan tenis, 11 lapangan *wall climbing*, 2 lapangan lompat jauh, 1 lapangan atlet Thor, 1 lapangan *hockey*, 1 lapangan *softball*, 1 sirkuit balap motor & *drag*

[16]Eli Ardela, "Bentuk dan Makna Sumpah Serapah Masyarakat Jawa di Kota Surabaya", (Skripsi ini diterbitkan oleh Prodi Sastra Indonesia Fakultas Imu Budaya UNAIR, 2014), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

race. Pada tahun 2018 ini rencananya Pemerintah Kota ingin menambah fasilitas pada lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, volley dan basket.[17]

Selain itu Pemerintah juga membangun ruas jalan baru untuk mengurai kepadatan yakni ruas jalan *Frontage* hingga Buduran Sidoarjo, ruas jalan *MERR (Middle East Ring Road)* sepanjang 10,98 km antara Kenjeran hingga Tambak Sumur yang menghubungkan Jembatan Suramadu dengan Bandara Juanda.

Juga dibagun Jembatan Suroboyo yang melintas dari Kenjeran hingga Bulak, jalan luar Timur untuk daerah Gunung Anyar yang menjadi penghubung antara Suramadu dengan Juanda. Jalan lingkar luar Barat untuk daerah Romokalisari hingga Lakarsantri dan menghubungkan Surabaya Selatan dengan terminal pelabuhan Teluk Lamong.[18]

g. Budaya

Dalam bahasa Sansekerta budaya berasal dari kata *buddhayah* yang diambil dari bentuk jamak *buddhi* yang bermakna segala sesuatu atau kegiatan berhubungan dengan budi serta akal manusia.[19]

Di berbagai budaya tentu memiliki ciri khas tertentu yang membedakan daerah satu dengan lainnya termasuk di Surabaya antara lain:

1. Ludruk, seperti drama yang menceritakan tentag kehidupan sehari-hari

[17]Harwin, "Wali Kota Surabaya Sudah Bangun Sarana dan Prasarana Olahraga", https://pesidentpost.id/2018/01/22/wali-kota-sby-sudah-bangun-sarana-dan-prasarana-olahraga/(Senin, 22 Januari 2018)
[18]https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Surabaya
[19]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tari Remo, berupa tarian selamat datang untuk bagi tamu tertentu namun terkadang tarian ini dibawakan data acara sakral seperti pembukaan dalam wisuda

3. Kidung, berupa pantun yang disajikan dalam bentuk humor[20]

Selain itu di wilayah Surabaya Barat juga masih lekat dengan budaya nenek moyang yakni sedekah bumi atau dalam bahasa Jawa dikenal dengan sebutan *Tegal Deso* sebagai bentuk syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas melimpahnya hasil panen warga sekitar. Biasanya dimeriahkan dengan tumpeng raksasa, memakai baju adat keliling kampung, ditambah dengan melakukan arak-arakan patung biasanya dalam bentuk hewan, masjid, atau tugu yang dilapisi dengan berbagai macam hasil panen. Kegiatan budaya tersebut dialakukan hinggasiang harikemudian di malam harinya dilanjutkan dengankesenian wayang golek yang digelar di Kelurahan tempat wilayah tersebut mengadakan sedekah bumi.[21]

2. Modernisasi

Modernisasi merupakan perubahan kehidupan masyarakat tradisional atau pra-modern menuju ke arah lebih baik.[22] Dapat dikatakan pula sebagai bergesernya sikap serta mentalitas masyarakat untuk menuju ke arah yang lebih modern dengan mengikuti perkembangan zaman. Dalam proses berkembang menuju modern dapat menyangkut semua aspek yang meliputi

[20]Ibid,.
[21]Agil Setia Asih sebagai remaja yang terinspirasi dengan duta hijab, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Jeruk III/1 Kecamatan Lakarsantri, 16 September 2018 pukul 09.00 WIB.
[22] https://id.m.wikipedia.prg/wiki/modernisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainnya.[23] Modernisasi dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[24]

Hal ini juga berlaku di Surabaya sebagai Kota metropolitan kedua setelah Jakarta, di kota ini modernisasi sangat berkembang pesat. Salah satunya ditandai dengan semakin maraknya cafe, hotel, tempat hiburan dan sebagainya. Kehadiran tempat-empat tersebut disambut antusias oleh para remaja di Surabaya. Bagi mereka kehadiran tempat-tempat tersebut dapat menambah warna baru dalam pergaulan.

Menurut Intan sebagai salah satu remaja berusia 16 tahun, keberadaan tempat semacam itu dapat membawa pengaruh positif maupun negatif. Tergantung bagaimana masing-masing individu menyikapi dampak dari adanya modernisasi di kota Surabaya ini.[25]

3. Gaya Hidup Remaja

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai pola hidup yang ada di masyarakat dan dituangkan dalam bentuk aktifitas keseharian.[26] Yang dilakukan dapat berupa cara menggunakan uang, waktu, bermain, hangout, memilih teman dan lain sebagainya.

---

[23]Ellya Rosana, "Modernisadi dan Perubahan Sosial", *Jurnal TAPIS*, Vol.7 No.12 (Januari-Juli, 2011), 33.
[24]Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 176-177.
[25]Intan Nurma Mahfudi remaja berusia 16 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Pondok Benowo Indah AO/3 Surabaya, 30 September 2018 pukul 18.00 WIB.
[26]Neng Kokom Komariyah, Dasim Budimansyah, Wilodati, "Pengaruh Gaya Hidup Remaja Tethadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma di Masyarakat", *Jurnal Sosietas*, Vol.5 No.2 (2015), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola hidup menyimpang termasuk dalam gaya hidup kurang sehat khususnya pada anak remaja. Hal itu disebabkan karena beberapa hal salah satunya karena budaya luar. Dan memang gaya hidup remaja cenderung tidak stabil serta cepat sekali berubah akibat emosi jiwa yang tidak stabil. Apa yang menjadi *trend* dan berkembang pada zamannya harus dituruti sesuai kemauan mereka.

Karena remaja zaman sekarang lebih berani dalam mengekpresikan tindakannya walaupun dalam hal yang tidak terduga. Menanggapi hal itu mereka hanya bersikap biasa bahkan menjadikan hal negatif sebagai suatu tantangan.[27]

Dari masalah di atas dapat ditarik benang merah jika gaya hidup negatif remaja seperti menggunakan pakaian terbuka, merokok dan lain sebagainya yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap perilaku menyimpang terutama di Kota Surabaya.

C. Pengaruh Duta Hijab Terhadap Perubahan Anak Remaja

Duta hijab memang identik dengan sosok yang cantik,memiliki wawasan luas, berkepribadian menarik, berbakat, mampu bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat dan semacamnya.[28] Hingga keberadaan mereka selalu menjadi sorotan dan membawa dampak positif terhadap orang

[27]Nur Rahma Alfattiana remaja berusia 15 tahun, *Wawancara*, dilakukan di sekolah narasumber SMAN 21 Surabaya Jl. Argopuro, pada 21 September 2018 pukul 14.00 WIB.
[28]Rahma Aliyah Nurul Fadhilah remaja berusia 15 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Wiyung III/42 Surabaya, 3 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melihatnya.[29] Terlebih pada remaja putri wilayah kota Surabaya yang dinilai menjadi kota metropolitan kedua setelah ibu kota Jakarta. Dengan adanya duta hijab para remaja lebih memiliki panutan dalam segala aspek.

Menurut salah satu remaja di Surabaya, ia mengatakan jika keberadaan duta hijab cukup membawa signifikan terhadap peningkatan sipiritualitas keagamaan para remaja.[30]

Keberadaan duta hijab sendiri tidak hanya membawa dampak signifikan terhadap perubahan dirinya tetapi juga untuk masyarakat di sekitarnya. Selain itu mereka mengemban tugas selama masa baktinya terhadap label manajemen dan masyarakat khususnya untuk anak remaja putri di wilayah Kota Surabaya.[31]

Tugas duta hijab untuk masyarakat khususnya remaja putri di Surabaya yaitu mampu menjadi suri tauladan yang baik dalam hal apapun terkait etika, cara berbusana (*style* dan macam-macam hijab beserta cara pengaplikasiannya dengan benar walaupun mengikuti perkembangan zaman tetapi masihi tetap syar'i), cara berbicara yang sopan tetapi tetap tegas. Sebab sopan santun sangat diperlukan dalam bertindak sebagai sebuah cara bagaimana seharusnya kita berperilaku baik di depan orang lain.[32]

---

[29]Agil Setia Asih sebagai remaja yang terinspirasi dengan duta hijab, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Jeruk III/1 Kecamatan Lakarsantri, 16 September 2018 pukul 09.00 WIB.
[30]Nur Rahma Alfattiana remaja berusia 15 tahun, *Wawancara*, dilakukan di sekolah narasumber SMAN 21 Surabaya Jl. Argopuro, pada 21 September 2018 pukul 14.00 WIB.
[31]An-Nisa Nabilah sebagai Finalis Putri Santun TV9 2016, *Wawancara*, dilakukan di kos teman narasumber Jl. Jemur Wonosari, 25 Agustus 2018 pukul 15.00-16.30 WIB.
[32]Nidhom Khoeron, *Remaja fi Sabilillah; 10 Wejangan Keramat Menjadi Remaja Super Kece*, (Solo: Tinta Medina, cet-1 2017), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itu semua dapat dilihat dari penampilan keseharian duta, bagi mereka kehadiran sosok duta hijab harus dibuktikan melalui penampilan kesehariannya terlebih dahulu.

Terlepas dari *image* dihadapan pubik, para duta harus mendasarkan semuanya karena Allah dan kewajibannya sebagai seorang muslimah agar tidak berakhir secara sia-sia. Seperti contohnya berpakaian longgar menutup seluruh tubuh, tidak lepas pasang hijab jika berada di dalam maupun di luar rumah dan semacamnya.

Selain memberika contoh positif melalui keseharian, mereka juga dapat memberikan sumbangsih tenaga minimal di lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan cara mengadakan penyuluhan seperti seminar tentang kewanitaan, *enterpreneurship*, dakwah, menyalurkan bakat yang dimiliki kepada masyarakat, memberikan edukasi dalam memanfaatkan waktu muda dengan sebaik mungkin.[33]

Jika dalam lingkup yang lebih luas mereka dapat mengadakan kajian umum yang dikhususkan untuk para remaja di wilayah Surabaya terkait permasalahan yang tengah terjadi di lingkungan sekitar, mengajak remaja untuk menutup aurat sejak dini[34]. Dengan cara memperkenalkan hijab yang baik dan benar sesuai syariat Islam bahkan bisa dilakukan dengan mode peragaan busana syar'i dan menunjukkan jika Islam bukan agama yang kaku.

---

[33]Nuzulul Maghfiroh sebagai Finalis Putri Moslem Fashion Festival 2015, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Candi Lontar D/24 Manukan, 14 Agustus 2018 pukul 10.20 WIB.
[34]Rima Lachidah sebagai Finalis Putri Muslimah Indosiar 2016, *Wawancara Koresponden*, dilakukan pada 27 Agustus 2018 pukul 09.54 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pandangan Nalurita Pratiwi salah satu duta hijab finalis *Inez Beauty Award*, mengatakan bahwa dia pernah mengadakan pengajian yang dikhususkan untuk umum dengan maksud me*recharge* iman sesama kaum muslimin dan juga diadakankegiatan sosial.Selain itu dia mengatakan jika kegiatan positif tidak hanya berupa pengajian atau ceramah saja, namun juga dengan acara amal diselenggarakan pada bulan Ramadhan seperti membantu anak yatim dengan mengajak duta hijab lainnya untuk berpartisipasi dalam acara yang diadakan.

Mereka biasanya akan menggunakan *makeup* dengan berbusana gaun layaknya hendak *photoshoot* kemudian para duta tersebut ikut turun ke jalan agar menarik minat masyarakat yang berada di lokasi. Hasil dari santunan masyarakat tersebut akan disumbangkan kepada anak yatim piatu.[35]

Menurut penuturan duta hijab Hanim Afiyah *Putri Moslem Fashion Festival*, sangat disayangkan jika peserta calon duta hijab belum mengetahui eksistensi hijab seutuhnya sebab saat ini banyak ajang hanya mengutamakan kecantikan fisik saja tanpa menghiraukan kemampuan lain di dalam diri calon duta.[36]

Maka dari itu, hal tersebut dapat menjadi salah satu tugas dari duta hijab untuk merubah *mindset* pemikiran calon duta hijab agar tidak hanya memikirkan ketenaran belaka dan keduniawian.

---

[35]Nalurita Pratiwi sebagai duta hijab finalis Inez Beauty Award, *Wawancara koresponden*, dilakukan pada 22 Agustus pukul 17.57 dan 23 Agustus pukul 08.09 WIB.
[36]Hanim Afiyah sebagai Duta Putri Moslem Fashion Festival, *Wawancara*, dilakukan di Masjid Unesa Ketintang, 25 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas duta hijab tidak berhenti sampai disitu saja, mereka pernah melakukan beberapa *roadshow* terkait seminar kewirausahaan, sosialisasi tentang cara ber*makeup* yang baik dan benar, menjadi narasumber dalam acara seperti *Beauty Class* dan sosial yang diadakan baik oleh produk kecantikan sebagai *Brand Ambassador*, motivator dan sebagainya yang lebih sering digelar di Mall.

Duta hijab bersedia menjadi narasumber di acara tersebut karena mereka ingin berbagi pengalaman, ilmu, wawasan dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Terlebih mereka merasa sangat bermanfaat jika kehadirannya dapat dijadikan motivasi oleh peserta dari berbagai usia terlebih lagi remaja yang sedang dalam tahap pecarian jati diri.[37]

Mereka sebagai duta tidak menginginkan jika generasi muda melenceng ke arah kurang positif, sebab masih banyak kegiatan positif yang bisa dilakukan di usia yang masih progresif. Tidak hanya sekedar mengikuti *trend* Barat yang kurang baik, tetapi harus mampu menahan diri untuk tetap tegas dalam pendirian seperti memilih *trend* budaya yang positif seperti adanya hijab. Menurutnya perubahan diri remaja bisa dimulai dari hal kecil positif seperti ikut dalam kajian, menghadiri acara seminar yang mengusung tema kewanitaan. Sebab acara seperti itu dapat membuka sudut pandang dari anak remaja putri.[38]

Tidak hanya itu, orientasi yang ditujukan kepada remaja putri di Surabaya tersebut diadakan di pusat perbelanjaan serta difokuskan ke

[37] Nurul Nafi'ah sebagai Juara II Wajah Muslimah Indonesia 2017, *Wawancara*, dilakukan di kos narasumber Jl. Siwalnkerto I/V, 14 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.
[38]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Karena menurut duta hijab, dengan memfokuskan ke titik tersebut dapat lebih menarik banyak minat remaja dalam melakukan hal positif.

Dengan melihat langsung sosok duta hijab akan menimbulkan kesan tersendiri bagi para remaja bahkan mampu menimbulkan dampak yang begitu signifikan terhadap perubahan spiritualitas keagamaan remaja putri. Dengan kata lain keberadaan mereka dihadapan para remaja memberikan motivasi yang baik terhadap emosi jiwa mereka.[39]

Dampak yang ditimbulkan biasanya diawali dengan remaja putri yang sering melakukan *sharing* kepada duta hijab tentang bagaimana pandangan hijab dalam Islam, hikmah dalam mengenakan hjab meminta penjelasan terhadap duta pengertian aurat yang sesungguhnya, bertanya tentang masalah kewanitaan dan semacamnya.

Sehingga remaja putri tersebut mengatakan niatnya kepada duta hijab jika ingin mencoba berhijab dimulai dari tahap awal dan ingin mempelajari dengan benar tentang agama Islam. Termasuk mulai rajin untuk meningkatkan sholat dan belajar mengaji.[40]

Para remaja tersebut mengatakan jika keinginannya untuk berhijab disebabkan karena melihat sosok duta hijab. Mereka mengetahui eksistensi atau keberadaan duta melalui media sosial seperti Instagram atau bahkan pernah didatangi langsung di sekolah. Bahkan sosok duta hijab mampu

[39]Nuzulul Maghfiroh sebagai Finalis Putri Moslem Fashion Festival 2015, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Candi Lontar D/24 Manukan, 14 Agustus 2018 pukul 10.20 WIB.
[40]Intan Nurma Mahfudi remaja berusia 16 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Pondok Benowo Indah AO/3 Surabaya, 30 September 2018 pukul 18.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan inspirasi terhadap remaja sehingga mereka ingin mencoba menjadi duta jika usianya telah mencukupi yakni berkisar 18 tahun.

Ketertarikan remaja terhadap duta dan keinginannya untuk berhijab dimulai ketika melihat sosok duta secara seksama. Selain menumbuhkan minat dalam berhijab, menurut remaja putri keberadaan duta hijab dapat memberi manfaat dalam hal diperkenalkannya aneka hijab.[41]

Menurut mereka sosok tersebut patut dijadikan motivasi untuk berubah ke arah lebih baik. Hal itu bisa dimulai dari dasar hingga kemudian pengetahuan dan keinginan tersebut semakin bertambah. Hal itu biasanya ditandai dengan remaja yang mulai mencoba menggunakan *rok* yang tidak ketat dalam kesehariannya, meskipun tidak harus mengikuti ajang hijab dan tampil di depan publik. Namun yang diutamakan adalah dengan merubah dan menata niat dalam kehidupan sehari hari.

Hal semacam itulah yang mampu memberikan dampak sangat positif bagi remaja putri khususnya di wilayah Surabaya sendiri.[42] Selain memberikan dampak positif terhadap remaja, duta hijab juga sering merealisasikan kegiatan lapangan yang dapat mengajak masyarakat ke arah lebih baik seperti kegiatan yang dilakukan di Bangkalan Madura.

Saat itu di acara tersebut mengusung tema tentang bagaimana caranya berhijab yang benar sesuai syariat sebab kondisi di sana masih banyak masyarakatnya yang belum berhijab. Salah satu duta hijab yang juga

[41]Nur Rahma Alfattaina remaja berusia 15 tahun, *Wawancara*, dilakukan di sekolah narasumber SMAN 21 Jl. Argopuro Surabaya, pada 21 September 2018 pukul 14.00 WIB.
[42]Nuril Fajryanti Rizqy Ramadhani remaja berusia 16 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Dukuh Menanggal VII/37 Surabaya, 31 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus panitia pelaksana dalam acara tersebut mengatakan jika melalui acara seperti itu bisa memberikan peran langsung kepada masyarakat karena biasanya sebelum mengadakan acara, panitia pelaksana melihat dahulu bagaimana kondisi daerah yang hendak dijadikan sasaran kegiatan positif tersebut apakah sesuai dengan tema yang diusung. Jika telah sesuai maka duta hijab sekaligus panitia pelaksana dapat melangsungkan acara positif tersebut.[43]

[43]Nuzulul Maghfiroh sebagai Finalis Putri Moslem Fashion Festival 2015, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Candi Lontar D/24 Manukan, 14 Agustus 2018 pukul 10.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS TERHADAP SPIRITUALITAS REMAJA PUTRI DI KOTA SURABAYA MELALUI DUTA HIJAB DALAM PERSPEKTIF SOREN ABEY KIERKEGAARD

A. Peningkatan Spiritualitas

Spiritualitas berkaitan dengan semangat keagamaan yang tertanam di dalam diri manusia dan biasanya diekspresikan dalam kehidupan keseharian,[1] untuk menjadi seorang yang memiliki jiwa spiritualitas tentu harus terus meningkatan tujuan hidup yang baik agar selalu dekat dengan Tuhan.[2] Karena di dalam spiritualitas mencakup hubungan batin antara individu dengan Tuhan sesuai dengan keyakinan masing-masing kepercayaan yang dianutnya.

Melalui spiritual kita dapat mengontrol batin kita sebab sebagai dasar tumbuhnya moral, harga diri, dan juga nilai-nilai kebaikan. Seperti dikatakan di atas jika spiritualitas berhubungan dengan jiwa dan batin

[1]Rizki Hajah Masitoh Siti, "Spiritualitas Sumber Daya ManusiaDi Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lamongan", (Skripsi ini diterbitkan oleh Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 10.
[2]Nas'atul Akmaliyah, "Dampak Spiritual Emha Nainun Najib dalam Jamaah Maiyah", (Skripsi ini diterbitkan oleh Prodi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang serta cara individu dalam memahami setiap pengalaman batin yang terjadi pada dirinya.[3]

Namun dalam hal ini spiritualitas berbeda dengan agama. Jika agama adalah kepercayaan tiap personal pada suatu Pencipta yang mutlak tetapi spiritualitas adalah bentuk pengekspresian lebih dalam yang berasal dari batin ataupun jiwa terhadap adanya kepercayaan agama tersebut. Seperti contohnya dalam agama Islam, manusia harus selalu mentaati perintah-Nya dan menjauhi semua larangan yang tidak boleh dilakukan. Contoh kecilnya adalah perintah rukun Islam dan larangan yang sering dijumpai adalah tidak diperkenankannya wanita dalam mengumbar aurat.

Dalam hal ini, bagi tiap individu ada yang memahami bentuk ajaran dan kepatuhan dari agama tersebut namun begitu sebaliknya ada yang mengetahui tetapi *enggan* melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya serta ada pula yang belum mengetahui perintah dari Tuhan tersebut. Maka nilai spiritualitas yang terletak di sini adalah bagaimana tiap insan tersebut mau menjalankan perintah Tuhan. Proses penerapan nilai-nilai spiritualitas dalam agama tersebut diperlukan kesadaran dari dalam jiwa atau batin manusia itu sendiri.

Jika tidak adanya kesadaran nilai spiritualitas untuk menata hidup jauh lebih baik, maka tiap insan tidak akan mengikuti perintah yang ditetapkan oleh Tuhannya. Karena dengan adanya spiritualitas pula yang

[3]Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengontrol batin untuk menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Dengan itu manusia dapat mengetahui seberapa tingkat spiritual yang ada di dalam diri masing-masing.

Seperti halnya peningkatan spiritualitas yang terjadi pada remaja putri di Surabaya. Dalam hal ini peningkatan spiritualitas mengarah pada mereka yang awalnya tidak berhijab menjadi menggunakan hijab, dari yang berjilbab tetapi belum syar'i menjadi menutup aurat secara keseluruhan. Karena menggunakan hijab bukan untuk memenuhi kualitas fashion saja akan tetapi memang sudah menjadi kewajiban juga identitas muslimah[4] yang tidak boleh untuk ditinggalkan. Serta yang awalnya belum bisa mengaji menjadi belajar mengaji dan semacamnya.

Peningkatan spiritualitas tersebut disebabkan karena pengaruh dari sosok duta hijab khususnya di wilayah Surabaya, keberadaan mereka membawa dampak cukup signifikan pada para remaja. Dari dampak tersebut juga membuat remaja mengerti tentang masalah keislaman dan semacamnya. Diantaranya makna tentang hijab dan sisi pandang aurat menurut remaja putri di Surabaya.

1. Hijab

Hijab merupakan identitas wanita muslimah yang dipakai untuk menutupi aurat saat mencapai akil baligh dan sebagai betuk istiqomah saat

[4]Moch Fakhruroji, "Transformasi Konsep Diri Muslimah Dalam Hijabers Community", *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam,* Vol. 15 No. 2 November (2015), 438.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan berhijrah pada hal positif.[5] Sedangkan aurat sendiri dapat dimaknai sebagai suatu bagian tubuh dari wanita yang harus ditutup oleh busana yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam bahasa Arab sendiri kata Hijab bermakna penghalang ataupun penutup.[6] Atau juga dapat dimaknai sebagai tata cara dalam berbusana yang disesuaikan dengan perintah agama. Menurut bahasa dan istilah dapat bermakna menutupi serta menjadi penghalang agar keseluruhan aurat wanita tidak terlihat oleh kaum pria maupun wanita nonIslam yang bukan mahram kecuali wajah dan telapak tangan.[7] Jadi dapat disimpulkan bahwa jilbab dan juga *khimar* (kerudung panjang dalam bahasa Indonesia) termasuk dalam area hijab pada wanita muslimah.

Sebab selama ini banyak wanita muslimah yang salah pengertian tentang hijab, jilbab dan *khimar*, sudah jelas jika jilbabtidak sama dengan *khimar*[8] atau bahkan dengan hijab sekalipun. Jika hijab adalah penutup atau penghalang seluruh tubuh dalam menjaga aurat wanita, maka berbeda dengan jilbab yakni busana panjang yang longgar dan sesuai syariat Islam

[5]Rahma Aliyah Nur Fadilah remaja berusia 15 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Wiyung III/42 Surabaya, pada 3 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.
[6]http://id.wikipedia.org/wiki/hijab
[7]Siti Ghoniyatus Salamah, "Perkembangan Hijab Pada Masa Pra Islam, Islam sampai Modern", (Skripsi ini diterbitkan oleh Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 17-18.
[8]Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: Mizan, 1997), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan wanita Muslimah. Menurut bahasa berasal dari kata "*Jalaba"* yang bermakna menghimpun atau membawa.[9]

Sedangkan *khimar* (kerudung panjang) adalah penutup kepala yang dijulurkan hingga dada serta tidak transparan jika digunakan sebagai pelengkap dari adanya jilbab.[10]

Maka sudah jelas mengenai makna hijab yang sesungguhnya dalam pandangan agama Islam. Apabila wanita muslimah menggunakan jilbab dan *khimar* dengan benar tanpa melanggar syariat maka dapat dikatakan insan tersebut telah menetapi syariat Islam yang telah ditetapkan. Jadi jika ditelisik ulang sebenarnya tata cara menutup aurat dalam agama Islam tidak rumit, tidak kaku bahkan cenderung fleksibel[11] dan bisa dikondisikan dengan berbagai tempat asalkan tetap syar'i sesuai kaidah agama.

Hal ini sesuai dengan QS.Al Ahzab ayat 59-60 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا {59}

لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ
فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلا قَلِيلا {60}

[9]Choirul Chamdiyatus Sholichah,"Fashion, Jilbab Antara Religiusitas dan Kapitalisme; Studi Kasus Pada Hijabers Di Surabaya", (Skripsi ini diterbitkan oleh Prodi Sosioligi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 25.
[10]Wajibbaca.com,"Ini Perbedaan Hijab Jilbab Khimar dan Kerudung", http://islamidia.com/ini-perbedaan-hijab-jilbab-khimar-dan kerudung/(Sabtu, 18 Feruari 2017)
[11]Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: Mizan, 1997), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: 59. Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

60. Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan perilaku masyarakat yang ada di keseharian dan berhubungan dengan pencitraan diri untuk menunjukkan kepada khalayak umum tentang strata sosial yang ada pada diri insan tersebut.

Dari gaya hidup nantinya dapat membedakan ciri kehidupan individu satu dengan individu lain atau kelompok.[12] Pola gaya hidup dapat diekspresikan melalui bentuk kegiatan atau hal apapun termasuk dalam hal *fashion*, gaya hidup mewah (membeli barang tidak sesuai kebutuhan), atau bisa juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bermanfaat seperti gaya hidup berkaitan dengan penggunaan uang untuk meningkatkan sarana pendidikan dan masih banyak lagi contoh gaya hidup yang ada di lingkungan masyarakat.

[12]Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif5(2) 168-181 ISSN: 2088-351X*, (2015), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Femonema yang ada di lingkungan menunjukkan jika gaya hidup yang dijalani para duta hijab sangat bervariasi sesuai dengan kadar individu dalam memenuhi kebutuhannya. Antara duta hijab satu dengan lainnya tentu memiliki patokan khusus dalam menunjang gaya hidup mereka di kehidupan sehari-hari.

Seperti Hanim Afiyah salah satu duta dalam finalis *Moslem Fashion Festival* 2015, dalam gaya hidup yang ia terapkan di kehidupan sehari-hari tidak terlalu *glamour* dan sangat sederhana dalam pola hidup yang dijalani meskipun tergolong ke dalam orang yang berada sekalipun.[13]

Kemudian Nuzulul Maghfiroh sebagai finalis *Moslem Fashion Festival* 2015, meskipun menyandang gelar sebagai finalis duta hijab ia tetap menerapkan gaya hidup yang sederhana dalam artian tidak suka menghabiskan waktu dan uang yang ia dapat untuk membeli barang mewah melainkan untuk membeli kebutuhan yang berhubungan dengan dunia kerja yang digeluti dalam bidang tata rias. Baginya menuruti gaya hidup modern tidak akan pernah puas sampai di sini saja, oleh karena itu kita selaku manusia harus bijak dalam menyikapi gaya hidup di zaman sekarang.[14]

Gaya hidup para duta tersebut lebih diarahkan ke arah positif tidak digunakan untuk menghamburkan uang, berfoya-foya dan lain sebagainnya.

---

[13]Hanim Afiyah sebagai Duta Putri Jilbab 2015, *Wawancara*, dilakukan di Masjid Unesa Ketintang, 25 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.

[14]Nuzulul Maghfiroh sebagai Finalis Putri Moslem Fashion Festival 2015, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Candi Lontar D/24 Manukan, 14 Agustus 2018 pukul 10.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka beranggapan bahwa sesuatu yang didapat dari hasil jerih payah harus dituagkan dalam bentuk gaya hidup yang baik pula.

Seperti tidak sering berbelanja di mall, menuangkan keperluannya untuk dunia pendidikan dan lainnya. Serta yang paling penting adalah tidak menerapkan gaya hidup bebas dalam kehidupan sehari-hari, karena sebagai duta harus memberikan tauladan yang baik tehadap anak-anak remaja yang menjadikan mereka panutan.

3. Ubudiyah

Ubudiyah menurut bahasa di ambil dari kata ibadah yang bermakna menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang dalam hidupnya. Namun yang dimaksud ubudiyah bukan hanya sekedar mentaati perintah Allah saja akan tetapi harus disertai dengan rasa penghambaan dan rendah hati yang dalam pada sang pencipta.[15] Sadar bahwa dirinya hanya sebagai hamba yang memiliki banyak kesalahan dan dosa di dalam kehidupan kesehariannya. Oleh karena itu di dalam hidupnya diisi dengan sifat dan sikap tawadhu, rendah hati, dan ikhlas untuk mencari ridha Allah.

Yang menjadi analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan terhadap anak remaja, mencakup dampak yang terlihat secara nyata yakni melalui cara berbusana, perilaku keseharian dan pergaulan. Kemudian dampak yang tidak terlihat (secara batin) yakni spiritualnya.

[15]Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak ubudiyah dalam cara berbusana terlihat jelas ketika di kehidupan keseharian, para remaja menggunakan busana yang tertutup ketika mulai keluar dari rumahnya karena bagi remaja putri hal tersebut selain menjadi kewajiban juga sebagai bentuk ketaatan hamba kepada sang pencipta.[16] Ada pula yang belum berhijab kemudian termotivasi keinginannya untuk segera mengenakan hijab.

Bagi yang sudah istiqomah dengan hijabnya tidak akan mau sekalipun untuk menanggalkannya walau dalam keadaan dan kondisi apapun. Hal itu dipicu oleh rasa tanggungjawabnya pada diri sendiri dan bentuk taqwa pada Tuhan Yang Maha Kuasa. Jika menanggalkan hijab ketika keluar luar akan merasa sangat berdosa, karena bagi diri remaja hal itu sudah selakyaknya dilakukan dan diterapkan semenjak akil baligh.

Namun tidak menutup kemungkinan untuk remaja yang baru belajar istiqomah terhadap perintah Allah SWT merasakan hal serupa jika di dalam dirinya sudah ditanamkan rasa takut berdosa dan bentuk pelaksanaan apa yang diperintahkan.[17]

Dalam hal perilaku mulai mencoba dan mendalami kemudian menerapkan etika yang baik kepada semua orang, berbicara dengan sopan santun, menghormati sesama manusia terutama yang lebih tua, mengasihi sesama manusia dan usia yang lebih muda, lalu memiliki kepekaan sosial

[16]Aliyah Annisa remaja berusia 14 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Simokerto 21 Oktober 2018 pukul 11.45 WIB.
[17]Sovie Aprillia Nur Abidah remaja berusia 13 tahun. *Wawancara* dilakukan di rumah narasumber Jl. Kendangari XIV/13 Surabaya pada 21 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi terhdap lingkungan seperti turut membantu dalam membersihkan sampah yang tercecer walaupun hal tersebut bukan berasal dari diri mereka sendiri.

Hal demikian memang terlihat sangat sepeleh namun akan besar manfaatnya jika diterapkan di kehidupan sehari-hari. Selain itu kepada mahluk ciptaan Tuhan lain seperti hewan. Segala hal yang terlihat sepeleh di mata manusia namun akan sangat bernilai di mata Tuhan jika kita melakukannya dengan ikhlas.[18]

Tidak hanya itu, dalam hal pergaulan mereka lebih bisa memilih dan memilah mana yang harusnya diikuti dan yang harus dihindari karena faktor lingkungan dalam pergaulan dapat membawa pengaruh yang signifikan pula dalam tumbuh kembang remaja seusia mereka antara 13 hingga 17 tahun.

Sedangkan dari sisi batin atau spiritualnya dapat menjadikan mereka lebih dekat dengan Tuhan dibuktikan dengan mulai belajar ilmu agama, yang belum bisa belajar mengaji kemudian mulai belajar perlahan, dan sebagainnya.[19] Awalnya dampak tersebut sedikit banyak disebabkan oleh keberadaan duta hijab di wilayah Surabaya sendiri namun seiring berjalannya waktu kesadaran mereka terhadap apa yang diperintahkan agama harus semakin meningkat dan layaknya didasari karena ketaatan pada Allah, bukan karena hal yang bersifat duniawi saja.

---

[18]Aliyah Annisa remaja berusia 14 tahun, *Wawancara,* dilakukan di rumah narasumber Jl. Simokerto Surabaya pada 21 Oktober 2018 pukul 11.45 WIB.

[19]Intan Nurma Mahfudi remaja berusia 16 tahun, *Wawancara,* dilakukan di rumah narasumber Pondok Benowo Indah AO/3 Surabaya, pada 30 September 2018 pukul 18.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peningkatan Spiritualitas Remaja Putri Di Surabaya Melalui Duta Hijab

Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur dan sebagai kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta[20] memang cukup memberikan dampak yang berbagai macam terhadap tumbuh kembang masyarakat kotanya. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, ditambah dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi dan informasi serta makin majunya peradaban membuat Surabaya menjadi kota dengan penduduk paling banyak diantara kota di Jawa Timur lainnya.

Karena setiap tahun jumlah penduduk semakin bertambah disebabkan karena arus urbanisasi atau perpindahan dari desa ke kota juga semakin tidak terkendali. Alasan mereka berpindah ke area perkotaan disebabkan karena urusan pekerjaan maupun pendidikan.[21]

Dari masalah yang ada di lapangan tersebut juga dapat mengakibatkan perkembangan budaya, lingkungan, pergaulan dan lainnya yang semakin tidak terkendali. Maka dari itu kita sebagai manusia modern yang dikaruniai akal oleh Allah harus pandai dalam membedakan perkembangan yang positif maupun negatif.

Dalam munculnya dampak negatif seperti kenakalan remaja, semakin maraknya budaya yang jauh dari kaidah Islam seperti timbulnya

[20] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota Surabaya
[21] Nuzulul Maghfiroh sebagai finalis Moslem Fashion Festival 2015, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Candi Lontar D/24 Manukan Surabaya, pada 14 Agustus pukul 10.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenakalan anak remaja yang merokok di usia muda hanya karena mengkuti *trend* baik itu di kalangan lekaki maupun wanita.

Karena pengetahuan agama juga dirasa minim terlebih pada zaman dahulu, keberadaan sekolah yang berbasis agama juga tidak sebanyak zaman sekarang, bahkan adanya da'i, ustad, dan semacamnya juga tidak sebanyak sekarang termasuk keberadaan duta hijab di kalangan masyarakat perkotaan Surabaya.

Kurangnya panutan dalam masyarakat membuat kondisi remaja putri semakin minim dengan pengetahuan agama termasuk masalah hijab sehingga kurang memahami cara menggunakan hijab dengan benar, dalam artian para remaja masih asal memakai hijab dan tidak memperhatikan busana secara syar'i, telapak kaki masih terbuka dan semacamnya. Tidak adanya contoh nyata dalam kehidupan keseharian, dan menganggap remeh segala hal negatif.

Dahulu keberadaan duta hijab yang diambil dari adanya kontes atau ajang hijab tidak sepopuler sekarang, tidak banyak dikenal orang bahkan yang mengkuti lomba semacam itu juga tidak sebanyak dan semeriah sekarang. Karena dahulu diadakannya ajang hijab hanya untuk menarik perhatian orang saja.

Namun seiring dengan berkembang dan majunya zaman keberadaan mereka semakin dikenal masyarakat baik melalui media sosial maupun berita di majalah, televisi dan radio, ajang hijab juga ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang keberadaan beserta kegiatan yang dilakukan hingga melahirkan bibit duta hijab baru di wilayah Surabaya.[22] Karena itulah para remaja putri mengetahui keberadaan mereka, yang tadinya duta hijab tidak sebegitu berarti kemudian menjadi sangat berpengaruh terhadap peningkatan spiritualitas keagamaan para remaja.

Semenjak hadirnya duta hijab membuatremaja secara perlahan terseret ke dalam hal positif dan mulai membenahi diri semenjak keberadaan duta hijab semakin dikenal kalangan masyarakat luas. Seperti yang diutarakan salah satu remaja, ia mengatakan jika suatu saat ingin menjadi duta hijab walaupun proses yang dijalani tidak mudah. Bahkan adanya duta bagi para remaja dapat menjadi panutan dalam mengembangkan hijab yang dikenakan namun harus tetap berada di koridor Islam.[23]

Peningkatan spiritualitas remaja putri di Surabaya melaui duta hijab diawali dengan rasa penasaran mereka terhadap eksistensi duta hijab di wilayah kota ini. Remaja putri merasa tertarik dengan status duta hijab yang disandang oleh para duta, dikarenakan rasa tertarik itulah yang memunculkan rasa penasaran para remaja untuk semakin mengenal sosok duta hijab.

Setelah dirasa mengerti seperti apakah duta hijab maka para remaja tersebut lebih mendalami dan mulai terpengaruh dampak positif yang

[22]Hanim Afiyah sebagai Putri Jilbab 2015, *Wawancara*, dilakukan di Masjid Unesa Ketintang Surabaya pada 25 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.
[23]Rahma Aliyah Nur Fadilah remaja berusia 15 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Wiyung III/42 Surabaya, pada 3 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditimbulkan melalui duta hijab. Banyak dari remaja putri yang dahulu tidak berhijab, masih sering menggunakan pakaian yang terbuka, kurangnnya kesadaran terhadap perintah Allah, dan beberapa tindakan kurang baik lainnya masih sering dilakukan.

Namun karena mereka telah terbawa dampak positif dari sosok duta hijab akhirnya menimbulkan peningkatan spiritualitas keagamaan di dalam dirinya masing-masing. Seperti mulai belajar mengenal dan mendalami ajaran agama dengan segala aturan yang telah ditetapkan Allah pada umatya, megkaji dan mengamalkan apa saja larangan yang tidak boleh dikerjakan dalam agama, sering mengikuti kajian dimanapun berada terlebih jika yang mengadakan dari duta hijab sendiri, ikut belajar mengaji serta mulai kembali menjalankan sholat dengan giat. Melakukan diskusi tentang keagamaan dengan duta hijab terkait masalah yang sedang merebak pada masanya, serta menjadi *intens* menyenandungkan sholawat atas Nabi.

Hal itu dilakukan karena terinsipirasi dengan sosok duta hijab yang sering menggencarkan untuk membaca sholawat dimanapun dan kapanpun. Awalnya remaja putri memang mengerti tentang sholawat tetapi belum sering untuk menyenandungkannya namun setelah melakukan *sharing* dengan salah satu duta hijab kemudian tergetar hatinya untuk mengikuti jejak duta hijab tersebut untuk semakin mendekatkan diri tidak hanya pada Allah tetapi juga kepada Rasulullah SAW.[24]

[24]Intan Nurma Mahfudi remaja berusia 16 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Pondok Benowo Indah AO/3 Surabaya, 30 September 2018 pukul 18.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para remaja juga meningkatkan cara memperlakukan sesama manusia serta mahluk ciptaan Tuhan dengan baik tidak pandang siapa yang harus dihormati dan ditolong. Karena para remaja jika hendak menjadi duta hijab atau sudah terlepas dari niat menjadi duta harus memiliki spiritualitas keagamaan yang baik serta peka terhadap sesama mahluk ciptaan Tuhan lainnya. Dari bentuk nyata tersebut menyeret seseorang yang tadinya tidak peka terhadap situasi sekitar menjadi lebih peduli dengan sesamanya.

Awalnya remaja putri ada yang tidak tertalu memiliki kepedulian terhadap sesama namun akhirnya berkaca pada duta hijab yang mengatakan jika manjadi insan manusia harus memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap semua ciptaan Tuhan, saling menjaga HabluminAllah, Habluminanas, Hablum minalalam, dan Hablum min hawaniyah. Tidak hanya karena ingin menjadi duta hijab baru ingin memperbaiki diri namun sedini mungkin kita harus memiliki semua aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[25] Mendengar pernyataan tersebut menyadarkan para remaja untuk memperbaiki diri tidak hanya dalam segi spiritualitasnya namun juga segala aspek harus dibenahi semenjak diri atau jika diantara mereka baru tergugah hatinya ketika sudah akil baligh maka tidak ada kesempatan untuk merubah itu semua menjadi lebih baik lagi.

Menurut mereka, seseorang harus bisa merubah hidup dari taraf bawah kemudian berangsur menuju tahap yang lebih tinggi untuk

[25]Hanim Afiyah sebagai Putri Jilbab 2015, *Wawancara,* dilakukan di Masjid Unesa Ketintang Surabaya pada 25 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki kondisi hidup. Jika memang dahulu dari remaja putri ada yang memiliki masa lalu kurang baik harus bisa segera memperbaikinya dengan cara semakin mendekatkan diri dengan Tuhan dan memperdalam agama tidak hanya sebatas mengetahui kulit luarnya saja. Seperti contohnya melakukan segala tindakan tanpa berpikir efek baik maupun buruk yang akan berdampak pada diri sendiri dan orang lain disekitar.[26] Karena memang para remaja mendahulukan ego dalam tindakan yang dilakukan, jika ia merasa benar maka akan terus melakukannya namun jika salah sekalipun ia tetap melakukan hal tersebut karena dari awal telah memiliki keyakinan yang dilakukan adalah tindakan benar tanpa merugikan pihak manapun.

Dengan kata lain keberadaan duta hijab telah membawa pengaruh signifikan. Karena hadirnya mereka mampu mematahkan pandangan remaja jika duta hijab bukan hanya sekedar cantik tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik bagi dirinya sendiri maupun kalangan masyarakat sehingga secara tidak langsung membawa dampak yang baik pula di kalangan reamaja putri Surabaya Hal itu menumbuhkan antusias dari sisi duta hijab sehingga mereka makin bersemangat menjalankan tugasnya termasuk menyelipkan sisi dakwah dalam tiap kesempatan yang ada agar eksistensinya semakin bermanfaat bagi orang lain termasuk pada peningkatan spiritualitas remaja putri.

[26]Aliyah Annisa remaja berusia 14 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Simokerto Surabaya pada 21 Oktober 2018 pukul 11.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peningkatan Spiritualitas Remaja Melalui Duta Hijab Dalam Perspektif Eksistensialisme Soren Abey Kierkegaard

Masa remaja sebagai masa peralihan memang menjadi hal yang begitu menyenangkan jika dilalui bersama dengan seusia mereka. Pada masa itu jika melakukan segala sesuatu merasa tanpa ada beban walau yang dilakukan kurang positif.[27]

Banyak dari remaja yang belum mengerti jika yang dilakukan tidak bermanfaat, bagi mereka asal senang melakukannya, tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain maka sah-sah saja perbuatan yang dikerjakan. Namun ada pula remaja yang menyadari hal tersebut dan berpikiran jika segala yang dilakukan tidak berfaedah bahkan membawa pengaruh negatif bagi diri sendiri dan orang lain maka akan ditinggalkannya untuk menuju proses pilihan hidup ke arah lebih maju serta baik lagi. Tidak selamanya perbuatan yang dilakukan hanya menuju hal kejelekan saja, menurut mereka harus ada perbaikan kehidupan dari sisi perilaku.

Hal yang demikian sangat selaras dengan tiga teori eksistensialisme Kierkegaard tentang keberadaan manusia. Ketiga penjelasan Kierkegaard sangat sesuai dengan persoalan yang terjadi di lapangan tentang tingkat spiritualitas keagamaan dan kesadaran manusia akan tahap dimana dirinya berada. Dimulai dari tahap terendah yakni estetis, tahap tersebut sesuai

[27]Agil Setia Asih remaja berusia 17 tahun, *Wawancara*, dilakukan di rumah narasumber Jl. Jeruk III/01 Suraba, pada 16 September 2018 pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kondisi yang dialami remaja putri di Surabaya. Dalam tahap estetis apapun yang ingin dilakukan harus segera dilaksanakan atau terealisasi pada hari itu juga, seperti saat ingin mainan maka keinginannya itu harus terlaksana pada saat itu juga, atau dengan kata lain segala yang diperbuat berdasarkan keinginan spontan tanpa pikir panjang akan berdampak seperti apa di kemudian harinya. Segala sesuatunya didasarkan atas dorongan nafsu serta ego yang besar dari dalam diri remaja karena pada anak seusia mereka gejolak hawa nafsu yang kurang positif masih sangat besar, jika tidak ada yang mengarahkan akan berdampak fatal.

Tidak adanya pemikiran moral yang didasarkan pada pertimbangan perbuatan yang dilakukan baik atau buruk hingga kemudian dia merasa terpuaskan atas tindakannya atau justru sebaliknya. Sebab ciri dari tahap estetis adalah setelah melakukan hasratnya tersebut ia mendapat apa yang diinginkan atau tidak.[28]

Setelah itu beralih ke tahap pertengahan yakni tahap etis. Bagi Kierkegaard seseorang pasti memiliki titik kesadaran dimana dirinya tidak mungkin terkungkung di tahap terendah dari keberadaan manusia di dunia,

dari yang awalnya melakukan tindakan secara spontan tanpa memikirkan baik buruknya lalu sadar bahwa yang dilakukan tidak berfaedah hingga dirinya masuk ke dalam tahap selanjutnya yang mana manusia telah menggunakan rasionya untuk melakukan tindakan dan kesadarannya

[28]Thomas Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: PT Gramedia, cet-3 2018), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin meningkat. Manusia tidak akan lagi gegabah dalam memilih tiap keputusan dan memjalankan tanggungjawab atas tindakan yang dijalani, pasti akan dipikirkan secara matang dampak kedepan yang akan dihasilkan seperti apa.

Jika dia merasa tindakannya dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri maka tidak akan ia lakukan, namun jika tindakannya mengarah pada hal positif maka akan ia teruskan dalam memberikan manfaat kepada sesama manusia serta dirinya sendiri. Disitulah gunanya rasio difungsikan dalam tahap etis, tidak lagi dikesampingkan seperti halnya tahap estetis.

Setelah manusia berhasil menemukan titik kesadaran akan eksistensinya di bumi ini secara otomatis mereka akan berpikir lebih dalam lagi, tidak cukup untuk mengandalkan rasio dalam menjalani tiap kehidupan, pasti mereka akan mencari sosok yang mampu membuat jauh lebih paham tentang apa yang dilakukan bahkan membuat hidup yang tadinya hampa menjadi lebih damai.

Jika sudah demikian maka seseorang tersebut masuk ke dalam tahap tertinggi yang bagi Kierkegaard dianggap sebagai tahapan religius.Tahap tersebut merupakan tahapan tertinggi dari keberadaan manusia, dimana seseorang mulai mendasarkan tidak hanya dengan rasio akan tetapi sudah melibatkan Tuhan dalam tiap tindakan, dirinya menyadari jika Tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kekuatan terbesar yang cukup berpengaruh di dalam kehidupannya.[29]

Jika tidak melibatkan Tuhan maka hidup yang dijalani tidak akan bermanfaat, Tuhan telah dianggap sosok yang berkehendak atas segala kekuasaan dan tindakan. Manusia di titik ini benar-benar meyadari jika Tuhan adalah sesuatu yang mutlak dan wajib diajak diskusi dalam persoalan yang dihadapi dalam hidup manusia. Setelah menggunakan rasio maka mereka menyerahkan semua kehendak pada Tuhan.

Yang awalnya tidak mengerti tentang ajaran yang ditetapkan Tuhan, hingga kemudian mulai menggunakan rasio yang dimiliki hingga menjadi manusia yang sangat mengagungkan sosok yang mutlak tersebut. Dengan tahap religius ini membuat manusia merasa jika dirinya akan selalu diawasi oleh Pencipta dimanapun dan kapanpun berada.

Sehingga ia tidak akan mungkin kembali ke tahap paling rendah dalam proses eksistensi manusia. Mereka akan berusaha menjaga dirinya terhadap kemerosotan pada hatap estetis kembali. Sebab ketika manusia telah sampai pada tahap religius selalu berusaha menghambakan dirinya secara penuh kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta memperbaiki kehidupan negatif yang terdahulu.

[29]Eugenita Garot, *Pergumulan Individu dan Kebatiniahan Menurut Soren Kierkegaard*, (Jogyakarta: Kanisius, cet-1 2017), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi duta hijab dalam meningkatkan spiritualitas keagamaan remaja putri di Surabaya ditandai dengan perubahan spiritualitas pada diri anak remaja. Beberapa dari remaja di Surabaya menunjukkannya dengan semakin meningkat pengetahuan keagamaan di dalam diri mereka, semakin tertatanya sikap, perilaku, serta cara berbusana. Awalnya mereka tidak atau bahkan jarang mengaji menjadi rutin mangaji, yang jarang mendirikan sholat menjadi rajin mendirikannya kembali, lalu yang tidak berhijab atau bahkan masih ragu mengenakannya akhirnya memberanikan diri untuk hijrah dan mulai menata niat untuk menggunakan hijab sesuai perintah agama Islam, kemudian ada pula remaja yang belum sepenuhnya memahami mengenai ajaran agamaseperti dalam hal sholat, fiqih dan aturan yang diterapkan Islam untuk wanita dan lain sebagainya namun kini para remaja sudah memahami hal tersebut disebabkan dari eksistensi duta hijab yang sering bekerjasama dengan komunitas hijab untuk mengadakan kajian Islam dengan maksud untuk meningkatkan spiritualitas remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan spiritualitas remaja putri jika ditinjau dalam konsep eksistensialisme Kierkegaard sangat sesuai dengan tiga tahap eksistensi manusia yang dimulai dari tahap estetis, etis, serta religius. Para remaja banyak yang berada dalam tahap estetis dimana manusia mengorientasikan hidupnya hanya untuk kesenangan belaka, penuh dengan nafsu dan keinginannya semata mengikuti trend sesuai zaman yang dijadikan acuan dalam pola hidupnya. Tahap estetis berkaitan dengan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai suatu yang indah dan tak indah jika dinilai dari sisi pandang manusia sebab berkaitan dengan akhlaq sehari-hari. Manusia tentu tidak akan terpaut pada satu titik dalam hidupnya hingga kemudian manusia mulai menyadari akan kesalahannya yang terletak pada tahap estetis. Sudah mulai mempertimbangkan kategori baik atau buruk dan sadar bahwa tidak selamanya ia dapat memuaskan dirinya. Menggunakan rasio sebagai cara pandangnya sehingga tidak gegabah lagi dalam bertindak, itu semua masuk dalam tahap etis yang berkaitan dengan norma yang berlaku di masarakat. Dan tahap religius manusia sadar dirinya sebagai pendosa dan membutuhkan pengampunan dari Tuhan, merasa jika dirinya sangat membutuhkan keridhaan Tuhan dalam hidupnya untuk mengarahkan hidupnya ke arah lebih baik dalam tuntunan Tuhan dan berkaitan dengan tindakan benar atau salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan dengan judul *Eksistensi Duta Hijab dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja Putri di Kota Surabaya Perpektif Soren Abey Kierkegaars* sangat jauh dari kata sempurna, tentu memiliki banyak kesalahan saat proses pengerjaanya. Maka dari itu selaku peneliti membutuhkan masukan terkait perbaikan kepada dosen pembimbing dan rekan satu program studi kiranyamembantu memperbaiki segala khilaf pada skripsi ini. Selain itu peneliti berharap dengan skripsi yang dilakukan dapat menumbuhkan wawasan baru dalam hal akademik agar bermanfaat bagi pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia; Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga, 2001.

Ahnan, Maftuh. *FilsafatManusia*. Surabaya: Terang Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia; Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988.

Brouwer, M.A.W. *Psikologi Eksistensial; SuatuPengantar*, Bandung: PT Ebesco, 1987.

Garot, Eugenita. *Pergumulan Indvidu dan Kebatiniahan menurut Soren Kierkegaard*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Gulen, Fathullah. *Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offiset, 1991.

Hadiwiyono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Hardiman, F. Budi. *Pemikrian-Pemikiran Yang Membentuk Dunia Modern*; *Dari Machiavelli sampai Nietzche*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Hasan, Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, Jakarta: Pustaka Jaya, cet-4 1989.

Khoeron, Nidhom. *Remaja fi Sabilillah; 10 Wejangan Keramat Menjadi Remaja Super Kece*. Solo: Tinta Medina, cet-1 2017.

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1991.

Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat; Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Poedjawiyatna, *Pembimbing Ke Arah Filsafat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Prasetyono, Emanuel. *Tema-Tema Eksistensialisme; Pengantar Menuju Eksistensialisme Dewasa Ini*. Surabaya: Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala, 2014.

Salam, Burhanuddin. *Filsafat Manusia; Antropologi Metafisika*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———— *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suhartono, Suparlan. *Sejarah PemikiranFilsafat Modern*,Yogyakarta: ArRuzz, 2005.

Surtiretna, Nina. *Anggun Berjilbab*, Bandung: Mizan, 1997.

Syani, Abdul. *Sosiologi, SkematikaTeori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Tjaya, Thomas Hidya. *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta:PT Gramedia, cet-3 2018.

Yeski Mokorowu, Yanny. *Makna Cinta; Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Sumber Skripsi:

Akmaliyah, Nas'atul. "Dampak Spiritual EmhaNainun Najib dalam Jamaah Maiyah", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Ardela, Eli. "Bentuk dan Makna Sumpah Serapah Masyarakat Jawa di Kota Surabaya", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Prodi Sastra Indonesia Fakultas Imu Budaya UNAIR, 2014).

Dwikurnia, Prayoga Rafila. "Eksistensialisme Kierkegaard; Analisis Filosofis Praksis Terhadap Film Yes Man", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Jakarta: Prodi Ilmu Filsafat Universitas Indonesia, 2013).

Ferdianto, Benny. "Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Sumatera: Fakultas Hukum Universitas Lampung, 2016).

Fitria, Dina. "Eksistensi Keberagamaan; Studi Terhadap Pemikiran Eksistensialisme Soren Abey Kierkegaard", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Insiyah, Siti Amrotul. "Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Alquran Dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Istifarin, "Fenomena Politik Kekerasan dalam Pilkades Di Desa Ketapang Laok Kabupaten Sampang Madura", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Jannah, Dinda Khurriyatul. "Transformasi Sosial Studi Kasus Perempuan Urban Bercadar Perspektif Perubahan Eksistensialisme Soren Kierkegaard",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2017).

Khadijah, Nilla Zulfah. "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tuna grahita di Sekolah Luar Biasa Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Korita, Sheilla. "Eksistensi Jaksa Sebagai Pengacara Negara Dalam Penyelesaian Sengketa Tata Usaha Negara", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Sumatera: Fakultas Hukum Universitas Lampung, 2016).

Masitoh Siti, Rizki Hajah. "Spiritualitas Sumber Daya Manusia Di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lamongan", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Munawaroh, Zahrotul. "Konseling Spiritual Untu kMeningkatkan Kesadaran Diri Remaja Yang Kecanduan Narkotika", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Setia Rini, Yayuk. "Eksistensi Profetik Manusia Dalam Perpektif Kuntowijoyo", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

Surijani, "Eksistensi Manusia Menurut Soren Abey Kierkegaard", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 1998).

Salamah, Siti Ghoniyatus. "Perkembangan Hijab Pada Masa Pra Islam, Islam sampai Modern", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Sholichah, Choirul Chamdiyatus. "Fashion, Jilbab Antara Religiusitas dan Kapitalisme; StudiKasus Pada Hijabers Di Surabaya", Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surabaya: Prodi Sosioligi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

SumberJurnal:

Dadan Sumara, Sanadi Humaedi, Melanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Peneitian & PPM*, Vol. 4 No. 2 Juli, 2017.

Dian Ekawati, "Eksistensialisme*", Jurnal Tarbawiyah*, Vol.12 No 1, Januari-Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ellya Rosana, “Modernisadi dan Perubahan Sosial”. *Jurnal TAPIS,* Vol.7 No.12, Januari-Juli, 2011.

Hilmi,“Aktivitas Pengajaran Melalui Pendekatan Eksistensialisme” *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIII No.2, Februari 2013.

Maria Cleopatra, “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif 5(2) 168-181 ISSN: 2088-351X*, 2015.

Moch Fakhruroji, “Transformasi Konsep Diri Muslimah Dalam Hijabers Community”. *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam,* Vol. 15 No. 2 November, 2015.

Muh Syamsuddin, “Eksistensi Manusia Dalam Pemikiran Filosof Eksistensialisme”. *Jurnal Studi Islam Mukaddimah,* No. 19 th XI 2005.

Neng Kokom Komariyah, Dasim Budimansyah, Wilodati, “Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma di Masyarakat”. *Jurnal Sosietas,* Vol.5 No.2, 2015.

Nur Fauzia, “Eksistensialisme Dalam Novel The Zahir Karya Paulo Coelho”. *Journal trunojoyo.ac.id*, Vol.7 No.2, 2013.

Saifullah, “Kritik Analisis Terhadap Filsafat Eksistensialisme” .*Jurnal Ushuluddin,* Volume VI, No.01, Januari-Juni 2003.

Tri Astutik Haryati, “Manusia dalam Perspektif Soren Kierkegaard dan Muhammad Iqbal”. *Jurnal Penelitian,* Vol. 9 No. 1, Mei 2012.

Sumber Wawancara:

Agil Setia Asih, *Wawancara*, di rumah narasumber Jl. Jeruk III/1 Kecamatan Lakarsantri, 16 September 2018.

Aliyah Annisa, *Wawancara*, di rumah narasumber Jl. Simokerto 21 Oktober 2018.

An-Nisa Nabilah, *Wawancara*, di kos teman narasumber Jl. Jemur Wonosari, 25 Agustus 2018.

Ayu Kusdiana, *Wawancara*, di Dunkin DonatNgagel, 1 September 2018.

Hanim Afiyah, *Wawancara*, di Masjid Unesa Ketintang, 25 Agustus 2018.

Intan Nurma Mahfudi, *Wawancara,* di rumah narasumber Pondok Benowo Indah AO/3, 30 September 2018.

Nalurita Pratiwi, *Wawancara koresponden*, 22 Agustus pukul 17.57 dan 23 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur Rahma, *Wawancara*, di sekolah narasumber SMAN 21 Surabaya Jl. Argopuro, 21 September 2018.

Nuril Fajryanti Rizky Ramadhani, *Wawancara*, di rumah narasumber Jl. Dukuh Menanggal VII/37, 31 Agustus 2018.

Nurul Nafi'ah, *Wawancara*, di kos narasumber Jl. Siwalankerto I/5 Surabaya, 14 Agustus 2018.

Nuzulul Maghfiroh, *Wawancara*, di rumah narasumber Candi Lontar D/24 Manukan, 14 Agustus 2018.

Rahma Aliyah Nur Fadilah, *Wawancara*, di rumah narasumber Jl. Wiyung III/ 41, 3 Oktober 2018.

Rima Lachidah, *Wawancara Koresponden*, 27 Agustus 2018.

Sovie Aprillia Nur Abidah, *Wawancara*, di rumah narasumber Jl. Kendangari XIV/13 Surabaya 21 Oktober 2018.

Sumber Internet:

Admin Web, Surabayaonwae.com/2016/01/kondisi-geografi-Surabaya.html?m=1/ "KondisiGeografi Surabaya" (Jum'at, 22 Januari 2016)

Bapedda.jatimprov.go.id

Harwin, https://pesidentpost.id/2018/01/22/wali-kota-sby-sudah-bangun-sarana-dan-prasarana-olahraga/ "Wali Kota Surabaya Sudah Bangun Sarana dan Prasarana Olahraga", (Senin, 22 Januari 2018)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budaya

https://kbbi.web.id/eksistensi

http://id.wikipedia.org/wiki/hijab

https://kbbi.web.id/modernisasi

http://kbbi.web.id.remaja

http://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Surabaya

Ishmah Rafidatuddini, http://blognyafitri.wordpress.com/2013/05/28/mengapa-kita-harus-menolak-kontes-kecantikan/ "Mengapa Kita Harus Menolak Kontes Kecantikan" (Selasa, 28 Mei 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Redaksi(at)detik.com, http://m.detik.com/hot/art/d-2319204/sejarah-panjang-kontes-kaum-hawa/ “Sejarah Panjang Kontes Kaum Hawa” (Selasa, 30 Juli 2013)

Super Administrator, https://dokumen.tips/document/letak-geografis-kota-Surabaya.html/“Letak Geografi Surabaya” (Kamis, 25 Februari 2010)

Wajibbaca.com, http://islamidia.com/ini-perbedaan-hijab-jilbab-khimar-dan kerudung/ “Ini Perbedaan Hijab Jilbab Khimar dan Kerudung” (Sabtu, 18 Feruari 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id